

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI  
SMA NEGERI 2 WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh:  
**Maulida Balqis Nafisa**  
**15204241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN  
TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

## **SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Maulida Balqis Nafisa

No. Mhs. : 15204241010

Judul TA : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa  
Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Dosen Pembimbing,

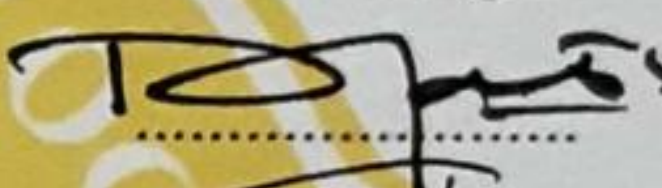

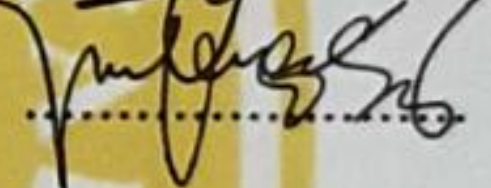
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.  
NIP. 19600202 198803 1 002



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Januari 2020 dan dinyatakan lulus.

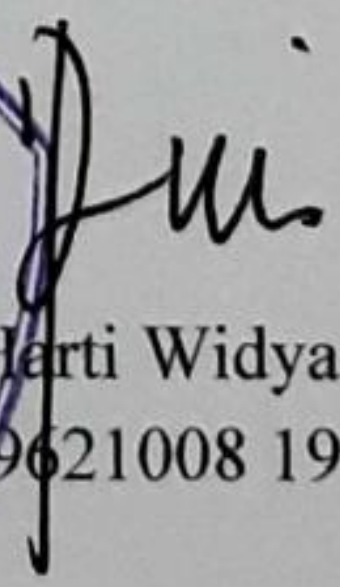
### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Ketua		30/1-2020
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		29/01/2020
Nuning Catur Sri Wilujeng, S.Pd., M.A	Penguji Utama		27/01/2020

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum  
NIP. 19621008 198803 2001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulida Balqis Nafisa

NIM : 15204241010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Penulis,



Maulida Balqis Nafisa

## MOTTO

*Hadapi semuanya dengan keren*

*Ikhlās dan bahagia*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk Mamah dan Papah, terima kasih atas cinta dan doa yang tak terhingga banyaknya.*

*Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah berupaya.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan tersusun tanpa kerja keras dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
2. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan ilmu yang bermanfaat.
3. Ibuku Sri Nurhayati dan ayahku Fajar Suratman yang selalu memberikan cinta dan doa yang tak terhingga banyaknya.
4. Kakakku Atikah dan adik Imtiyaz yang selalu memberi dukungan semangat dan keceriaan dari rumah,
5. Ibu Indah Nurhayati, S.Pd, M.Si selaku kepala SMA Negeri 2 Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Drs.Triheni Budiyanto selaku Guru Bahasa Prancis dan pihak-pihak SMA Negeri 2 Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian ini.
7. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis 2015, UKM SERUFO angkatan XVII, dan KKN 10 UNY 2018 dan semua teman-teman tersayang yang juga memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan kewajiban ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Penulis,

Maulida Balqis Nafisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>EXTRAIT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Spesifikasi Produk.....	5
H. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Penilaian Hasil Belajar.....	7
a. Pengukuran dan Penilaian.....	8



b. Prinsip-prinsip Penilaian.....	8
c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar.....	9
d. Bias dalam Pengukuran.....	10
e. Evaluasi.....	12
2. Ranah-ranah Pembelajaran.....	14
a. Ranah Kognitif ( <i>cognitive domain</i> ).....	14
b. Ranah Psikomotorik ( <i>psychomotor domain</i> ).....	16
c. Ranah Afektif ( <i>affective domain</i> ).....	19
3. Sikap Jujur.....	22
a. Langkah-langkah Membangun Sikap Jujur.....	23
b. Pentingnya Sikap Jujur.....	25
c. Indikator Sikap Jujur.....	26
4. Penilaian Afektif.....	28
a. Cakupan Penilaian Sikap.....	29
b. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Jujur.....	30
c. Pengolahan Hasil Penilaian Afektif.....	34
5. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen.....	36
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	45
C. Subjek (Populasi dan Sample) .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Potensi dan Masalah.....	52

2. Mengumpulkan Data.....	53
3. Desain Produk.....	53
4. Validasi dan Perbaikan Desain.....	56
5. Uji Coba Produk.....	59
6. Reliabilitas Produk .....	59
B. Pembahasan.....	61
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
2. Keterbatasan Penelitian.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode <i>R&amp;D</i> .....	42
Gambar 2. Modifikasi Langkah-langkah Metode <i>R&amp;D</i> .....	43

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Cakupan Penilaian Sikap.....	29
Tabel 2. Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial.....	30
Tabel 3. Contoh skala <i>Likert</i> .....	33
Tabel 4. Definisi, Aspek, dan Indikator Sikap Jujur.....	45
Tabel 5. Populasi Penelitian.....	46
Tabel 6. Sampel Penelitian.....	47
Tabel 7. Lembar Validasi untuk Tim Ahli.....	48
Tabel 8. Lembar Penilaian oleh Guru.....	49
Tabel 9. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Jujur.....	51
Tabel 10. Kriteria skor.....	55
Tabel 11. Masukan Tim Ahli terhadap Lembar Observasi Sikap Jujur.....	57
Tabel 12. Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Jujur.....	58
Tabel 13. Hasil Penilaian terhadap Lembar Observasi.....	58
Tabel 14. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	60
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Antar <i>Rater</i> .....	60
Tabel 16. Hasil Validasi Tim Ahli dan Penilaian oleh Guru.....	61
Tabel 17. Hasil Akhir Lembar Observasi Sikap Jujur.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blue print</i> indikator lembar observasi sikap jujur.....	84
Lampiran 2. Lembar penilaian sikap jujur.....	86
Lampiran 3. Lembar penilaian sikap jujur hasil revisi.....	91
Lampiran 4. Lembar penilaian diri.....	96
Lampiran 5. Lembar penilaian antarsiswa.....	97
Lampiran 6. Lembar validasi lembar observasi sikap jujur.....	98
Lampiran 7. Hasil validasi lembar observasi sikap jujur.....	101
Lampiran 8. Hasil penilaian sikap jujur.....	123
Lampiran 9. Lembar penilaian guru terhadap lembar penilaian sikap jujur...	128
Lampiran 10. Hasil penilaian guru terhadap lembar penilaian sikap jujur.....	130
Lampiran 11. Analisis <i>Intraclass Correlation Coefficients</i> .....	133
Lampiran 12. Hasil observasi guru .....	137
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	143
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	145
Lampiran 15. Résumé.....	146

# **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO**

Oleh:  
Maulida Balqis Nafisa  
NIM. 15204241010

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo dan mengetahui kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan tersebut.

Penelitian *Research and Development (R&D)* ini dilakukan dengan enam tahap, yaitu 1) analisis potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain dan 6) ujicoba produk. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala *Likert* untuk mengukur persepsi tim ahli dan guru terhadap instrumen yang dikembangkan. Validitas data didasarkan pada validitas data kuantitatif dan kualitatif, sementara reliabilitas didapat melalui penghitungan *Interrater Reliability* dengan formula *Intraclass Correlation Coefficients (ICC)*.

Penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 yang berbentuk lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa dalam bentuk daftar cek (*checklist*). Lembar penilaian tersebut berisi limabelas pernyataan positif dan sepuluh pernyataan negatif. Validasi kelayakan instrumen dilakukan oleh 2 dosen ahli yaitu dosen ahli bidang psikologi dan dosen ahli bidang evaluasi. Rata-rata persentase penilaian dari kedua ahli tersebut sebesar 95% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Persentase kualitas dan penggunaan lembar penilaian sikap jujur oleh guru bahasa Prancis SMA Negeri 2 Wonosobo sebesar 74% atau dalam kategori “baik”. Jadi kualitas instrumen penilaian sikap jujur berdasarkan hasil validasi tim ahli dan penilaian guru sebesar 88% atau dalam kategori “**sangat baik**”. Hasil reliabilitas ICC di keempat kelas <0,600 yang artinya “tidak reliabel”, Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap jujur berbasis Kurikulum 2013 ini “**valid**” namun “**tidak reliabel**”.

*Kata kunci* : penelitian dan pengembangan, instrumen penilaian sikap jujur, Kurikulum 2013



# DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT D'ÉVALUATION DE L'HONNÊTÉTÉ DANS L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS BASÉ SUR LE CURRICULUM-2013 À SMA NEGERI 2 WONOSOBO

Par:  
Maulida Balqis Nafisa  
NIM. 15204241010

## EXTRAIT

Cette recherche a pour but de développer l'instrument d'évaluation de l'honnêteté dans l'apprentissage du français basé sur le curriculum-2013 à SMA Negeri 2 Wonosobo et comprendre la qualité de cet outil de mesure dans la pratique.

Cette recherche du type *Research and Development* (R&D) a été mise en œuvre en six étapes comme les suivantes: 1) l'analyse de potentialités et de problèmes, 2) la collecte de données, 3) la conception de produit, 4) la validation de produit, 5) la révision de produit, et 6) la mise en place de produit. La collecte des données dans cette recherche est par emploi des enquêtes en échelle de *Likert* pour mesurer la perception d'une équipe des experts et des enseignants auprès de l'instrument. La validité de la recherche se base à la validité des données quantitatives et qualitatives, tandis que la fiabilité est obtenue grâce au calcul d'*Interrater Reliability* avec la formule *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC).

Le résultat de cette recherche est un instrument d'évaluation de l'honnêteté dans l'apprentissage du français basé sur le curriculum-2013. Il y a trois modèles de fiches d'évaluation, à savoir le fiche d'observation de l'enseignant, le fiche d'auto-évaluation, et le fiche d'évaluation entre apprenants sous la forme d'une liste de contrôle. Cette fiche d'observation contient quinze déclarations positives et dix déclarations négatives. La validation pour la pertinence de l'instrument d'évaluation est faite par deux professeurs experts à savoir un professeur expert de psychologie et un professeur expert d'évaluation. Le moyen de score de validité était 95% dont la catégorie est « très bien ». Le pourcentage de la qualité et l'utilité du fiche d'évaluation de l'honnêteté reçu par l'enseignant de la langue française à SMA Negeri 2 Wonosobo montre 74%, et cela appartient à la catégorie « bon ». Donc la qualité de l'instrument d'évaluation de l'honnêteté basée sur la validation par deux professeurs experts et l'enseignant gagne le pourcentage de 88% dont la catégorie est « **très bien** ». Le résultat de l'ICC pour les classes est <0,600, cela veut dire «pas fiable». Ces résultats montrent que cet instrument d'évaluation de l'attitude de l'honnêteté qui est basé sur le curriculum-2013 est classifié comme « **valide** », mais « **pas fiable** ».

*Les mots clés : recherche et développement, l'instrument d'évaluation de l'honnêteté, le curriculum-2013*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Selanjutnya, ketiga aspek tersebut menjadi landasan dalam proses pembelajaran siswa serta sistem penilaiannya (Kemendikbud, 2013). Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Kurikulum merupakan segala rencana yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Terhitung sejak Indonesia merdeka, Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 10 kali, di antaranya Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mensyaratkan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian otentik dan didesain menjadi kurikulum yang menekankan pada penilaian pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Penilaian aspek afektif dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan juga jurnal. Dalam penggunaannya, keempat instrumen tersebut harus dilaksanakan oleh guru baik melibatkan siswa secara langsung maupun tidak. Agar suatu tujuan pendidikan tercapai maka dibutuhkan instrumen penilaian yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan dari segi kelayakan (*appropriateness*), validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), ketafsiran (*interpretability*), dan kebergunaan (*usability*) (Nurgiyantoro, 2011:150).

SMA Negeri 2 Wonosobo adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Wonosobo. Sekolah ini satu-satunya sekolah yang mengajarkan bahasa Prancis di Kabupaten Wonosobo. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013 semenjak kurikulum tersebut dikeluarkan oleh Kemendikbud. Seluruh mata pelajaran mengikuti aturan dan standar sesuai yang dicantumkan di kurikulum 2013 tak terkecuali bahasa Prancis. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pemberian nilai guru tidak memperhatikan ranah afektif siswa secara rinci. Guru bahasa Prancis lebih mementingkan kemampuan kognitif saja walaupun guru juga menyadari bahwa penilaian afektif memang penting. Pemberian nilai untuk ranah afektif tidak menggunakan instrumen yang tepat. Penilaian dilakukan dengan tugas-tugas, apabila siswa sudah mengumpulkan tugas dengan baik, maka guru akan memberikan nilai baik (B). Padahal dengan predikat tersebut harus disertai dengan penjelasan atau rubrik yang jelas. Melalui rubrik tersebut, diharapkan agar orangtua atau wali murid masing-masing dapat memahami kemajuan sikap siswa secara individual. Hal tersebut terjadi karena guru menganggap bahwa pemberian nilai sesuai dengan format yang ada membutuhkan waktu yang banyak dan guru akan kehilangan waktu mengajar jika harus melakukan semua penilaian afektif yang ada. Guru menyadari betul bahwa beberapa siswa kurang pantas jika diberi predikat baik (B). Misalnya beberapa siswa ada yang kurang disiplin saat proses belajar, tidak tanggung jawab dengan tugas, dan tidak jujur saat ujian. Instrumen penilaian yang disebut juga dengan alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas atau melaksanakan tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi (Arikunto, 2012:26). Alat penilaian dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Instrumen nontes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dalam aspek afektif. Sementara itu perubahan sikap pada siswa juga hanya dapat diukur dengan menggunakan instrumen nontes (Suwandi, 2010:80).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud menerapkan instrumen penilaian afektif pada pembelajaran bahasa Prancis mengingat penilaian sebagai bagian penting dari pembelajaran. Berdasarkan dengan kurang baiknya instrumen dan sulitnya guru menggunakan instrumen yang ada maka dirasa perlu dilakukan perancangan dan pengembangan instrumen penilaian afektif secara khusus. Penilaian afektif terdiri dari sikap spiritual dan sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif). Namun dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian hanya pada sikap jujur. Sikap jujur dipilih karena sikap jujur menjadi salah satu karakter bangsa yang tercermin dalam Pancasila yang termasuk dalam nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Perilaku jujur mendasari segala perilaku terpuji lainnya. Oleh karena itu karakter jujur menjadi penting dan harus dimiliki siapa saja tak terkecuali oleh siswa agar menjadi bekal dalam kehidupannya di masa mendatang. Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*) (Samani dan Haryanto, 2012: 51). Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul:

**”Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo”.**

**B. Identifikasi Masalah**

1. Penilaian afektif cenderung dikesampingkan dalam proses penilaian hasil belajar pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 2 Wonosobo.
2. Penilaian afektif tidak dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 2 Wonosobo.
3. Penilaian afektif tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.
4. Pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 2 Wonosobo belum terlaksana.



### **C. Batasan Masalah**

Penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013 memiliki cakupan yang sangat luas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian menjadi terpusat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 2 Wonosobo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo?
2. Bagaimana kualitas instrumen penilaian sikap jujur yang akan dikembangkan pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo.
2. Untuk mengetahui kualitas instrumen penilaian sikap jujur yang dikembangkan pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya bagi peneliti dan bagi para

pendidik umumnya, mengenai instrumen penilaian sikap jujur yang berkualitas sehingga mampu mengukur sikap jujur siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Masukan yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk membuat instrumen penilaian afektif, dalam hal ini adalah penilaian sikap jujur. Sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai secara lebih komprehensif, tidak hanya penilaian pada ranah kognitif.

### b. Sekolah

Manfaat penelitian ini untuk sekolah yaitu dapat menjadi informasi yang baik dalam memberikan pemahaman pada guru-guru mata pelajaran lain yang berkenaan dengan penilaian afektif, khususnya terkait penilaian sikap jujur.

### c. Siswa

Siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar tidak hanya pada ranah tertentu saja, melainkan pada semua ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah afektif dalam penelitian ini adalah penilaian sikap jujur.

### d. Peneliti lain

Menjadi sumber dan bahan referensi untuk melakukan penelitian instrumen penilaian selanjutnya.

## G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dikembangkan adalah berupa instrumen penilaian sikap jujur siswa pada pembelajaran bahasa Prancis yang valid dan reliabel guna memudahkan. Instrumen penilaian berupa lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa. Produk dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes dalam bentuk *checklist*. Adapun spesifikasi instrumen penilaian yang digunakan adalah:

1. Instrumen penilaian tidak memuat semua sikap dalam penilaian afektif, namun hanya penilaian sikap jujur siswa sehingga penilaian akan lebih fokus.
2. Terdapat 25 pernyataan terkait tindakan yang mencerminkan sikap jujur siswa.
3. Skor menggunakan skala *Likert* 4

#### **H. Batasan Istilah**

1. Pengembangan adalah prosedur membuat instrumen melalui tahapan mengkaji teori untuk merumuskan dimensi dan aspek penilaian, membuat kisi-kisi dan membuat butir soal, menyusun rubrik dan kriteria penyekoran, serta melakukan uji coba instrumen.
2. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui hasil pembelajaran, yang dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran siswa dalam ranah afektif yaitu sikap jujur.
3. Instrumen penilaian, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa.
4. Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Penelitian ini memfokuskan pada sikap jujur siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis yang berbasis Kurikulum 2013.
5. Sikap adalah suatu perbuatan secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan.
6. Jujur adalah berbuat dan berkata apa adanya sesuai kenyataan, tidak curang, berkomitmen, dan dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penilaian Hasil Belajar**

Secara umum proses pembelajaran dalam sebuah pendidikan meliputi kegiatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses tersebut harus dilakukan secara utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penilaian penting dilakukan karena digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Penilaian atau yang sering disebut *assessment* tidak hanya dilakukan pada siswa saja, tetapi juga pada karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Selain itu, disebutkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2016:3). Penilaian penting dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran dan sebagai umpan balik kegiatan pembelajaran selanjutnya (Nurgiyantoro, 2011:4).

Popham dalam Setiadi (2016:167), menyatakan penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran. Mardapi dalam Setiadi (2016:167) menambahkan, penilaian menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya. Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan.



### **a. Pengukuran dan penilaian**

Pengukuran adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. (Majid, 2014:36). Nurgiyantoro (2011:7) menambahkan bahwa pengukuran adalah proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu.

Ujung dari penilaian hasil belajar adalah pada kegiatan pengambilan keputusan tentang proses dan hasil belajar. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat maka perlu didukung oleh data yang akurat yang diperoleh menggunakan instrumen tes maupun nontes. Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yaitu sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai teknik, sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, oleh karenanya penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat (Majid, 2014:35).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran akan memberikan informasi mengenai hasil belajar secara kuantitatif yang kemudian akan dinilai berupa data kualitatif melalui penilaian, oleh karena itu pengukuran dan penilaian tidak dapat dipisahkan.

### **b. Prinsip-Prinsip Penilaian**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Salamah (2018:275) menerangkan bahwa dalam proses penilaian perlu pula diperhatikan prinsip-prinsip khusus sebagai berikut.

- 1) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu keputusan yang diambil berdasarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan.

- 4) Hasil penilaian digunakan untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dengan proses pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Jika dibandingkan, dengan prinsip-prinsip penilaian hasil belajar di atas dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), maka nampak prinsip-prinsip di atas lebih ringkas dari pada yang ditetapkan oleh BSNP. Demikian pula secara substansi tidak ditemukan perbedaan yang cukup mencolok antara prinsip penilaian yang ada dalam Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan dengan yang ditetapkan oleh BSNP.

### **c. Tujuan penilaian hasil belajar**

Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tujuan penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok siswa untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan pengayaan.
- 2) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai siswa yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 3) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar siswa ditetapkan harian, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan dan/atau semester berikutnya.
- 5) Memetakan mutu satuan pendidikan.

Sudjana (2016:3) menyatakan ada 3 fungsi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru yaitu:

- 1) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional.
- 2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.

Sudjana (2016:4) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar mempunyai tujuan, yaitu:

- 1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.
- 2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian.

#### **d. Bias dalam Pengukuran**

Pengukuran mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan. Hasil pengukuran yang berupa skor idealnya mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Namun demikian ada kemungkinan terdapat perbedaan antara skor hasil pengukuran dengan skor sebenarnya. Yang demikian itu disebut dengan kesalahan pengukuran.

Azwar dalam Widayati (2009:184) kesalahan pengukuran menunjuk pada sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama. Semakin kecil harga kesalahan pengukuran maka pengukuran semakin cermat dan semakin dapat dipercaya. Ada dua macam kesalahan dalam pengukuran yaitu kesalahan sistematis dan kesalahan acak.

Kesalahan yang bersifat sistematis disebabkan oleh orang yang mengukur atau alat ukur/instrumennya (Mardapi dalam Widayati, 2009:184). Kesalahan pengukuran yang sistematis adalah kesalahan yang secara konsisten mempengaruhi hasil pengukuran. Kesalahan pengukuran sistematis ini disebabkan karena soal tes yang terlalu mudah atau terlalu sukar, selain itu ada guru yang pemurah dan ada yang mahal dalam memberi skor. Kesalahan sistematis tidak bisa diestimasi besarnya. Sedangkan kesalahan acak disebabkan antara lain karena kesalahan dalam menentukan sampel isi tes, dan adanya variasi emosi seseorang yang bersifat acak. Besarnya kesalahan acak ini dapat diestimasi.

Mardapi dalam Widayati (2009:185) menjelaskan pula bahwa ada beberapa sumber kesalahan yang mempengaruhi hasil pengukuran yang meliputi alat ukur, objek yang diukur, lingkungan pengukuran, dan subjek yang mengukur.

Berdasarkan sumbernya, Putra dan Sutarga (2018:2) mengklasifikasikan bias menjadi:

- 1) Bias seleksi, adalah bias yang terjadi karena kesalahan dalam proses seleksi atau partisipasi subyek penelitian. Contohnya kesalahan dalam pemilihan sampel.
- 2) Bias informasi, adalah bias yang terjadi karena kesalahan proses pengumpulan data. Contohnya kesalahan pada saat pengukuran variabel menggunakan alat yang tidak terukur atau kesalahan menilai variabel karena menggunakan kuesioner yang tidak cocok.



- 3) *Confounding*, adalah bias yang terjadi akibat tercampurnya efek pajanan utama dengan efek faktor risiko eksternal lainnya atau adanya variabel lain sebagai perancu yang tidak diperhitungkan pada metode maupun saat analisis.

Sumber-sumber penyebab terjadinya kesalahan pengukuran sangat sulit untuk dikendalikan namun dapat diminimalkan, sehingga perolehan skor dapat mencerminkan kemampuan peserta tes yang sebenarnya. Di antara sumber-sumber kesalahan pengukuran itu, nampaknya yang paling mudah dikontrol adalah faktor alat yang dipergunakan untuk mengukur. Oleh karena itu, dalam usaha memperkecil kesalahan-kesalahan pengukuran, diperlukan alat ukur yang baik (Mardapi dalam Widayati (2009:185).

#### **e. Evaluasi**

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh ahli evaluasi. Seperti Bloom dalam Daryanto (2012:1) mengemukakan bahwa:

*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.*

Artinya evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan tertentu dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Stufflebeam dalam Daryanto (2012:1) juga mendefinisikan “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.*”

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dengan menilai alternatif keputusan tersebut, guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditentukan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi secara sistematis untuk menentukan keefektifan dan pengambilan keputusan terhadap implementasi suatu program.

Selain bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi, Sukardi (2015:8) menambahkan bahwa tujuan evaluasi yaitu:

- 1) Menilai ketercapaian tujuan.
- 2) Mengukur bermacam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- 3) Memotivasi belajar siswa.
- 4) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 5) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Sedangkan Sudijono (2011:16-17), membedakan tujuan evaluasi pendidikan menjadi dua macam; tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum yaitu untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan kedua adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas metode mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan timbul keinginan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya. Selain itu yaitu untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara memperbaikinya.

Agar setiap tujuan evaluasi tercapai dengan baik maka perlu pelaksanaan proses evaluasi yang baik juga. Sudijono (2011:31) menyebutkan evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya memenuhi tiga prinsip dasar yaitu:

1) Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan dikenal dengan istilah prinsip komprehensif. Prinsip komprehensif dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa sebagai makhluk hidup.

2) Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas dimaksudkan bahwa hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara berkesinambungan agar evaluator dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijaksanaan untuk masa depan serta memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan siswa.

3) Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

## 2. Ranah-Ranah Pembelajaran

### a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Sukiman, (2012:55) menyebutkan aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat yaitu:

#### 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya (Sudijono, 2011:50). Pengetahuan

dalam pengertian ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau setting (Majid, 2014:4). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah mengingat kembali segala sesuatu yang sudah terpola dan terstruktur di dalam otak.

## **2) Pemahaman (*comprehension*) / C-2**

Hamzah (2014:61) mengartikan pemahaman adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya. Pemahaman memiliki tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa atau siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya (Sukiman, 2012:57). Jadi pemahaman adalah kemampuan dalam mengartikan tentang pengetahuannya.

## **3) Penerapan (*application*) / C-3**

Sudijono (2011:51) mengartikan penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan diartikan juga sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari (Hamzah, 2014:62). Disimpulkan bahwa penerapan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan sehari-hari.

## **4) Analisis (*analysis*) / C-4**

Sudijono (2011:51) menyatakan bahwa analisis (*analysis*) yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sedangkan Sukiman (2012:58) mengartikan analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan



kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Disimpulkan bahwa analisis adalah tingkatan dimana seseorang mampu memahami hubungan dari beberapa faktor.

#### **5) Sintesis (*synthesis*) / C-5**

Kemampuan sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh (Sukiman, 2012:59). Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi pola yang berstruktur dan berbentuk pola baru (Sudijono, 2011:51). Jadi sintesis adalah kemampuan menyusun struktur atau pola baru logis dari unsur-unsur secara logis.

#### **6) Evaluasi (*evaluation*) / C-6**

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain (Sukiman, 2012:60). Majid (2014:6) membedakan evaluasi menjadi 2 kategori, yaitu (1) evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika, (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat. Jadi evaluasi adalah kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan bukti-bukti.

#### **b. Ranah Psikomotorik (*psychomotor domain*)**

Bloom dalam (Majid, 2014:52) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Menurut Sukiman (2012:72) keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerik jasmani sampai menjadi satu keseluruhan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Shimpson dalam (Sukiman, 2012:73) berpendapat bahwa ranah psikomotorik terbagi menjadi tujuh jenjang yaitu:

### 1) **Persepsi (*perception*)**

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan suatu kegiatan (Hamzah, 2014:65) dan untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori itu berawal dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan) (Sukiman, 2012:73). Disimpulkan bahwa persepsi adalah kegiatan yang berkaitan dengan panca indera yang berawal dari kesadaran terhadap sensor sampai penerjemahan.

### 2) **Kesiapan (*set*)**

Kesiapan merupakan perilaku siap siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Kesiapan yaitu menunjukkan kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu (Sukiman, 2012:73). Jadi kesiapan adalah kesiagaan untuk melakukan tindakan tertentu setelah mendapat sebuah isyarat.

### 3) **Gerakan terbimbing (*guided response*)**

Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti dan meniru suatu model dengan mencoba sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan (Hamzah, 2014:66). Jadi gerakan terbimbing adalah tindakan yang dilakukan secara siap untuk meniru dan menguasai suatu model.

### 4) **Gerakan terbiasa (*mechanism*)**

Gerakan terbiasa merupakan penampilan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerak yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran (Hamzah, 2014:66). Gerakan terbiasa berkenaan dengan respon yang telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan (Sukiman, 2012:74). Jadi gerakan terbiasa merupakan wujud respon terhadap sesuatu yang dilakukan dengan penuh kecakapan.

**5) Gerakan kompleks (*complex overt response*)**

Sukiman (2012:74) mengungkapkan bahwa gerakan yang kompleks, yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Kategori ini meliputi kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus). Jadi gerakan kompleks adalah gerakan sangat terampil yang muncul secara otomatis.

**6) Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*)**

Menurut Sukiman (2012:74) gerakan pola penyesuaian yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu. Tingkatan ini merupakan tingkatan dimana individu sudah dapat mengembangkan keterampilan baru untuk memecahkan masalah-masalah tertentu (Hamzah, 2014:66). Jadi gerakan pola penyesuaian adalah keterampilan yang dikembangkan untuk memodifikasi pola-pola sehingga dapat memecahkan masalah tertentu.

**7) Kreativitas (*origination*)**

Berpikir kreatif merupakan kemampuan mengeneralisasikan ide-ide dengan cara menggabungkan, mengubah, atau mengulang kembali. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam berfikir tidak lepas dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian (Arifin, 2012:23). Kreativitas juga diartikan sebagai cara penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Tingkatan ini didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat (Sukiman, 2012:74). Disimpulkan bahwa kreativitas merupakan keterampilan dalam menciptakan ide-ide menjadi pola baru untuk menyesuaikan problem khusus.

### c. Ranah Afektif (*affective domain*)

Pemahaman tentang ranah afektif sangat bermacam-macam. Salah satunya yang dipaparkan oleh Majid (2014:48):

Ranah afektif secara umum diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya.

Ranah afektif berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Krathwohl dalam (Sudijono, 2011:54) mengklasifikasikan ranah ini ke dalam lima jenjang yaitu (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*

#### 1) Penerimaan (*receiving*)

*Receiving* sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek (Sukiman, 2012:67). Kemampuan menerima juga dapat diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi (Kunandar, 2014:109). Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, disebut *receiving* (Sudijono, 2011:54). Jadi penerimaan adalah kepekaan dan kemauan seseorang untuk menerima dan menunjukkan perhatian terhadap suatu rangsangan.

#### 2) Partisipasi (*responding*)

Sudijono (2011:55) berpendapat bahwa *responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Pada tahap *responding*, siswa tidak saja memerhatikan fenomena khusus, tetapi akan memperoleh respon, berkeinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Sedangkan Kunandar (2014:110) menuliskan dalam bukunya bahwa

*responding* atau kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jadi disimpulkan bahwa partisipasi adalah kemauan seseorang untuk ikut serta secara aktif sekaligus memberikan respon terhadap suatu fenomena.

### 3) **Penilaian (*valuing*)**

*Valuing* berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Kemampuan menilai adalah perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai secara konsisten (Kunandar, 2014:111). Diharapkan siswa dapat menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten. Jadi penilaian adalah komitmen terhadap suatu nilai sehingga mampu menilai suatu fenomena.

### 4) **Organisasi (*organization*)**

Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antarnilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima (Kunandar, 2014:111). *Organization* artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum (Sudijono, 2011:56). Jadi organisasi adalah memadukan hubungan antarnilai dan menjadikannya untuk menyelesaikan suatu masalah.

### 5) **Pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)**

Pada tahap ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya agar sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya, seperti bersikap objektif terhadap segala hal (Hamzah, 2014:64). Sukiman (2012:69) menyatakan bahwa karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, sehingga memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Jadi pembentukan pola hidup adalah hasil dari perpaduan

semua nilai yang sudah tertanam sehingga perilaku seseorang sesuai dengan nilai yang dipegangnya.

Terdapat lima tipe afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral:

### **1) Sikap**

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

### **2) Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, begitupula sebaliknya (Slameto, 2011:57).

### **3) Konsep Diri**

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi siswa. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar siswa dengan tepat (Mardapi, 2004:104).

### **4) Nilai**

Nilai menurut Rokeach (dalam Krisnawati, 2013:37), merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar obyek spesifik

atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat pula sesuatu seperti sikap dan perilaku.

### 5) Moral

Moral berkenaan dengan perasaan salah atau benar terhadap orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.

## 3. Sikap Jujur

Pendidikan merupakan sebuah upaya agar manusia mendapat pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sudah menjadi cita-cita bahwa pendidikan harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan idealnya mampu mewujudkan pembentukan karakter sehingga setiap manusia menjadi berakhlak mulia.

Salah satu ciri bahwa manusia berakhlak mulia adalah jujur dalam segala perbuatan dan perkataannya. Jujur juga menjadi salah satu cakupan kompetensi pada kurikulum 2013. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), kompetensi terbagi menjadi dua, yaitu kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1, yaitu: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2:

Mengembangkan perilaku (**jujur**, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pemahaman tentang jujur bermacam-macam tergantung kepada teori para ahli. Menurut Samani (2013:51) jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas),



berani karena benar, dapat dipercaya (*amanah*, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*). Sejalan dengan hal tersebut Naim (2012:132) berpendapat, secara harfiah perilaku jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Perilaku jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus dicerminkan dalam perilaku sehari-hari.

Elfindri, dkk. (2012:96) menambahkan bahwa jujur berarti lurus hati, tidak berbohong misalnya dalam perkataan berkata apa adanya, tidak curang (dalam permainan, ujian), dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku. Hampir sama dengan teori-teori di atas, Erlangga (2013:96) berpendapat jujur dapat diartikan mengakui fakta apa adanya, keseimbangan dalam pikiran, ucapan, dan tindakan, tulus dan tidak curang, kuat dan berani. Kejujuran mencakup semua hal, mulai dari niat hingga pelaksanaan tindakan.

Sikap jujur akan membuat seseorang mendapat ketenangan hati dan pikiran. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi (2016:62) mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Sikap jujur harus ditanamkan sejak usia dini. Schiller dalam Yaumi (2016:65) menyatakan hanya kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jujur adalah berbuat dan berkata apa adanya sesuai kenyataan, tidak curang, berkomitmen, dan dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupannya.

#### **a. Langkah-langkah membangun sikap jujur**

Aunillah (2011:49) menyatakan bahwa agar sikap jujur tertanam dalam kehidupan maka guru perlu membangun karakter jujur pada siswa dengan cara sebagai berikut:

##### **1) Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri**

Sikap jujur akan sulit tertanam di kehidupan siswa apabila siswa tidak memahami betul pentingnya bersikap jujur. Oleh sebab itu dalam

menanamkan kejujuran pada siswa disertai dengan pengaruh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur  
Membentuk karakter jujur pada siswa tidak hanya dengan memberikan materi pelajaran begitu saja. Hendaknya dalam membangun sikap jujur didukung dengan sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menciptakan iklim kejujuran pada masing-masing siswa. Misalnya dengan disediakan kantin kejujuran.
- 3) Keteladanan  
Kejujuran akan lebih mudah dipahami apabila ada contoh nyata yang bisa dijadikan teladan bagi siswa. Tidak hanya guru, orang tua atau keluarga siswa juga berperan penting dalam pembentukan sikap jujur. Maka dari itu sekolah dan keluarga harus menjalin kerja sama agar siswa memiliki panutan/teladan baik di sekolah ataupun di rumah dalam membangun sikap jujur.
- 4) Terbuka  
Keterbukaan sikap guru di sekolah seperti menyampaikan berbagai peraturan dan sanksinya secara jelas serta tidak menutupi kesalahan siswa lain yang melakukan pelanggaran atas alasan apapun. Tidak hanya guru, orang tua atau keluarga juga bisa melakukan hal yang sama ketika di rumah. Keterbukaan guru dan keluarga terhadap siswa akan memperkecil kemungkinan ketidakjujuran pada siswa.
- 5) Tidak bereaksi berlebihan  
Cara lain untuk menumbuhkan kejujuran pada siswa adalah dengan tidak bereaksi secara berlebihan apabila mendapati siswa yang tidak jujur. Reaksi berlebihan seperti marah dan memberi hukuman yang terlalu berat akan memaksa siswa mempelajari kebohongan dan mungkin akan menciptakan kebohongan lain agar terhindar dari amarah dan hukuman berat apabila ia melakukan kebohongan.

Dari uraian di atas, disimpulkan dalam menumbuhkan sikap jujur, guru dan orang tua sama-sama berperan penting. Guru dan orang tua terlebih dahulu memiliki sikap jujur dan dapat dijadikan teladan sehingga pemahaman tentang pentingnya kejujuran itu sendiri menjadi lebih mudah dimengerti. Selain itu perlu adanya sarana yang mampu menumbuhkan kejujuran baik di sekolah maupun di rumah. Meminimalisir celah untuk mempelajari dan menciptakan ketidakjujuran lainnya dengan tidak memberikan hukuman yang terlalu berat apabila siswa melakukan ketidakjujuran. Selain itu perlu adanya keterbukaan agar selalu bertindak jujur dan menjadikan kejujuran sebagai kebutuhan.

#### **b. Pentingnya sikap jujur**

Emosda dalam Messi (2017:281) mengemukakan bahwa tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan.

Amin (2017:113) dalam jurnalnya menyebutkan bersikap jujur menjadi hal penting karena sikap jujur akan membuat seseorang menjadi dikagumi dan dihormati oleh orang lain, karena orang yang jujur selalu dipercaya untuk mengerjakan suatu yang penting. Pemberian kepercayaan ini tentu disebabkan karena adanya rasa aman dan tenang terhadap apa-apa yang diamanahkan kepadanya. Selain itu kejujuran akan membimbing seseorang ke arah kebaikan-kebaikan lain di dalam hidup. Sebaliknya, perbuatan dusta akan membimbing seseorang ke arah keburukan, dan keburukan itu akan mengantarkan seseorang itu ke hal-hal yang buruk lainnya. Disimpulkan bahwa pentingnya sikap jujur adalah agar seseorang menjadi dihormati orang lain, merasa aman, selalu terarah kepada kebaikan, sehingga tercapai keseimbangan dan keharmonisan dalam hidup.

### c. Indikator sikap jujur

Secara sederhana orang jujur adalah orang yang dapat dipercaya, namun beberapa ciri lain disampaikan oleh para ahli. Salah satunya Kesuma (2011:17) mencirikannya sebagai berikut:

- 1) Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- 2) Jika berkata tidak berbohong.
- 3) Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Menurut Mustari (2014:19) indikator sikap jujur di sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri.
- 3) Tidak menyontek.
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tidak memanipulasi fakta/informasi.
- 6) Berani mengakui kesalahan.

Narwanti dalam Purnamasari (2016:30) menambahkan, jujur memiliki indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat laporan hasil percobaan sesuai dengan data yang diperoleh.
- 2) Tidak pernah menyontek dalam ulangan.
- 3) Tidak pernah berbohong dalam berbicara.
- 4) Mengakui kesalahan.
- 5) Terbuka dalam memberi penilaian kepada siswa.

Adapun indikator pencapaian pembelajaran sikap jujur menurut Virani dalam Purnamasari (2016:31):

- 1) Tidak mau berbohong.

- 2) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain.
- 3) Mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek.
- 4) Mengatakan yang sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
- 6) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.
- 7) Mengemukakan pendapat sesuai apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman.
- 8) Mengemukakan ketidaknyamanan belajar yang dirasakan di sekolah.
- 9) Membuat laporan kegiatan kelas secara terbuka (transparan).

Kesimpulan indikator sikap jujur dapat diperoleh setelah aspek-aspek pengamatan ditentukan. Aspek-aspek yang dapat diamati dalam menilai sikap jujur, yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian (*evaluing*), organisasi (*organization*), pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*) sesuai dengan lima jenjang ranah afektif. Sehingga indikator-indikator sikap jujur dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

- 1) Menyatakan atau mengungkapkan fakta dan perasaan apa adanya merupakan kemampuan menerima fenomena dan stimulus yang disaksikan dengan panca indra.
- 2) Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahan merupakan bagian dari kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam merespon secara aktif dalam fenomena tertentu yang dialaminya.
- 3) Menolak tindakan tidak jujur. Mengatakan tidak kepada tindakan-tindakan yang tidak jujur akibat tertanamnya nilai kejujuran merupakan kemampuan menilai, motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai.

- 4) Mengikuti peraturan merupakan indikator dari kemampaun organisasi. Hal tersebut terjadi karena siswa mampu menentukan hubungan antarnilai dan memantapkannya sebagai nilai yang dianutnya.
- 5) Menjadikan kebenaran sebagai kebutuhan membuktikan bahwa siswa sudah memiliki keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki sehingga mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

#### **4. Penilaian Afektif**

Penilaian afektif berarti berkenaan dengan menilai sikap dan perubahan yang terjadi pada tingkah laku siswa selama pembelajaran. Sikap berhubungan dengan tindakan seseorang dalam merespon objek. Berarti objek yang direspon siswa itu adalah materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Sudjana (2016:30), para ahli berpendapat bahwa apabila tingkat kognitif seseorang sudah mencapai tingkat tinggi, maka dapat diprediksi jika sikap seseorang tersebut dapat berubah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa seperti, perhatian siswa terhadap pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman-teman sekelasnya, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Jadi, ada kecerendungan antara penilaian kognitif dengan afektif saling berkaitan.

Selain itu, Sudjana (2016:31) menambahkan tipe hasil belajar afektif dapat dilihat dan dinilai ketika proses pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Ketika proses pembelajaran, sikap siswa dapat dilihat dari kemauan untuk menerima materi dari guru, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, keinginan mendengarkan dan mencatat materi, menghargai guru dan teman satu kelas, dan keaktifan siswa dalam bertanya. Sementara itu, sikap pada siswa yang dapat dilihat setelah selesai pembelajaran diantaranya, kemauan mempelajari materi lanjut, kemauan mempraktikkan nilai yang terkandung dalam materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan adanya rasa senang terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

### a. Cakupan Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai (Kunandar, 2014:104). Dijelaskan pula bahwa kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Majid (2014:165) melalui cakupan penilaian sikap berdasarkan Kompetensi Inti (KI) 1 dan Kompetensi Inti (KI) 2.

Tabel 1. **Cakupan Penilaian Sikap**

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
Penilaian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Peduli</li> <li>5. Santun</li> <li>6. Ramah lingkungan</li> <li>7. Gotong royong</li> <li>8. Kerjasama</li> <li>9. Cinta damai</li> <li>10. Responsif</li> <li>11. Proaktif</li> </ol>

Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Mengembangkan perilaku **jujur**, disiplin, tanggung jawab, peduli,



santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan kesadaran dalam upaya mewujudkan kehidupan yang harmonis.

Majid (2014:163) mempertegas bahwa kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi atau cerminan pemahaman dan kemajuan sikap siswa secara individual. Menurut penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar, bahwa sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Sasaran penilaian hasil belajar pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial**

<b>Tingkatan Sikap</b>	<b>Deskripsi</b>
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter)

#### **b. Bentuk Instrumen Penilaian Sikap Jujur**

Instrumen penilaian yang disebut juga dengan alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas atau melaksanakan tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi (Arikunto, 2012:26).

Secara garis besar, alat penilaian dibedakan menjadi dua macam yaitu tes dan nontes. Kedua alat penilaian tersebut memiliki kegunaan yang sama yaitu untuk mendapatkan informasi atau data-data penilaian tentang subjek belajar yang dinilai secara berhasil guna jika dipakai secara tepat (Nurgiyantoro, 2011:89). Untuk mengetahui hasil dari dimensi afektif dapat menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dalam aspek afektif. Sementara itu perubahan sikap pada siswa juga hanya dapat diukur dengan menggunakan instrumen nontes (Suwandi, 2010:80).

Teknik nontes memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap hidup (*affectif domain*). Teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan siswa atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2011:90). Teknik nontes dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (observasi), penilaian diri, penilaian antarsiswa, dan jurnal.

#### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, siswa, dan karyawan sekolah. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku siswa dalam suatu rentangan sikap.

Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa:

- Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir.

## 2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala *Likert*, dan skala *semantic differential*.

- a) Skala *Likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Item-item dalam skala *Likert* terdiferensiasi dari sikap-sikap yang *favorable* hingga sikap-sikap yang *unfavorable* dan memiliki *range of responses* diantara dua aspek tersebut. Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan rentang skala antara dua sudut yang berlawanan, misalnya Setuju - Tidak setuju, Suka – Tidak Suka, Menerima – Menolak.

Tabel 3. Contoh skala *Likert*

Pernyataan sikap	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Pernyataan positif	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4

b) Skala *semantic differential* adalah teknik diferensi semantik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pengukuran psikologis dalam berbagai aspek, seperti dalam bidang kepribadian, sikap, komunikasi, dlsb. Osgood, dkk (dalam Azwar, 2015:168). Bentuk skala ini bukan pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval.

### 3) Penilaian Antarsiswa

Penilaian antarsiswa merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarsiswa adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*). Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

### 4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/ kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami siswa dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan

tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penilaian, maka alat-alat tes yang digunakan haruslah alat tes yang baik. Gronlund dalam Nurgiyantoro (2011:150) menyatakan bahwa alat tes yang baik harus memiliki kualitas validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*), dan kebergunaan (*usability*). Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap yang baik adalah instrumen yang memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Serta instrumen tersebut dapat digunakan untuk menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran.

### **c. Pengolahan Hasil Penilaian Afektif**

Data hasil pengukuran disebut dengan data mentah. Agar data mentah tersebut menjadi lebih bermakna dan dapat dijadikan untuk menentukan prestasi dan kemampuan siswa maka perlu adanya proses pengolahan data. Karena penilaian afektif dihasilkan dari penilaian nontes, maka hasil dari penilaian afektif adalah dalam bentuk data kualitatif, yang kemudian akan dideskripsikan sebagai penjelasan nilai afektif (Sudjana, 2016:106).

Ada beberapa cara dalam mengolah data dari nilai nontes, Sudjana (2016:128) mengemukakan cara mengolah data dari hasil wawancara, kuesioner, observasi, skala sebagai berikut:

#### **1) Pengolahan data hasil wawancara dan kuesioner**

Data hasil wawancara dan kuesioner biasanya dicari frekuensinya dalam setiap jawaban. Frekuensi terbanyak cenderung mendekati jawaban yang sebenarnya. Sebaliknya, frekuensi yang paling rendah cenderung merupakan jawaban yang tidak mendekati dengan kenyataan objek yang dinilai. Dari hasil wawancara dan kuesioner ini guru dituntut untuk benar-benar teliti, dan mampu membandingkan jawaban dari siswa dengan hasil penilaian lain misalnya observasi. Nantinya hasil dari pengolahan data bisa maksimal dan mendapatkan jawaban yang benar dan mendekati kenyataan dalam situasi pembelajaran.

## 2) Pengolahan data hasil observasi

Data hasil observasi bergantung pada pedoman observasi tersebut, terutama dalam mencatat dan mendokumentasikan setiap objek pengamatan. Bentuk dari hasil observasi adalah pernyataan-pernyataan yang dilihat oleh pengamat. Pengolahan pernyataan-pernyataan tersebut agar menjadi nilai afektif yang masak, caranya dengan menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut. Selain menggunakan cara tersebut, dapat pula menggunakan pengamatan yang sudah diberi skor atau skala nilai. Pada setiap aspek yang akan dinilai sudah tersedia kolom skor yang nantinya akan diisi oleh pengamat, misalnya nilainya A, B, C, dan D, atau dapat pula menggunakan angka yaitu 4, 3, 2, dan 1. Dari skor yang sudah diisi oleh guru atau pengamat, maka akan dijumlahkan dan dicari rata-ratanya, kemudian dapat dikonveksikan kedalam standar ratusan atau puluhan.

## 3) Pengolahan data hasil skala penilaian dan skala sikap

Pengolahan data baik dari skala penilaian dan skala sikap tak jauh berbeda dengan pengolahan data hasil observasi yang menggunakan skor atau nilai. Caranya yaitu dengan menentukan skor dari seluruh butir soal, kemudian dirata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan jumlah pertanyaan, yang terakhir meninterpretasikan jawaban yang baik dan jawaban yang tidak baik. Misalnya siswa sangat bagus dalam menanggapi materi, tetapi kurang dalam menghargai pendapat siswa lainnya.

Sedangkan Suwandi (2010:135-136) berpendapat, data hasil penilaian afektif didapat dari pengamatan guru yang dilengkapi dengan catatan-catatan guru dan pertanyaan langsung. Catatan dari guru ini berkaitan dengan kejadian-kejadian di dalam kelas, baik yang positif maupun yang negatif. Kejadian-kejadian yang diambil adalah kejadian yang menonjol pada siswa, oleh karena itu biasanya siswa yang pintar dan berperilaku tidak baik di kelas akan mudah dikenali karena mendapat perhatian dari guru. Dari catatan itu guru dapat menggolongkan siswa masuk dalam kategori yang sudah guru buat. Kemudian guru dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk

berdiskusi tentang siswa dan mencocokkan hasil penilaian afektif dari kedua belah pihak.

## **5. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen**

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam mengembangkan instrumen afektif, yaitu: menentukan spesifikasi instrumen; menulis instrumen; menentukan skala instrumen; menentukan sistem penskoran; mentelaah instrumen; merakit instrumen; melakukan ujicoba; menganalisis instrumen; melaksanakan pengukuran; menafsirkan hasil pengukuran (Mardapi, 2011:104).

### **a. Spesifikasi Instrumen**

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen. Dalam bidang pendidikan pada dasarnya pengukuran afektif ditinjau dari tujuannya yaitu ada lima macam instrumen, yaitu: instrumen sikap, instrumen minat, instrumen konsep diri, instrumen nilai dan instrumen moral. Setelah tujuan pengukuran afektif ditetapkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi, juga disebut *blue-print*, merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis (Mardapi, 2011:106).

### **b. Penulisan Instrumen**

Ada lima ranah afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Penilaian ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen afektif.

### **c. Skala Instrumen**

Skala instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yaitu skala *Likert*, yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Penggunaan skala *Likert* untuk pengembangan instrumen penilaian afektif dirasa lebih sesuai, karena lebih mudah dikembangkan dalam pembuatan instrumen. Selain itu, bentuk skala *Likert* juga lebih umum dan bersifat luwes, sehingga memudahkan responden dalam memberikan tanggapannya.



#### **d. Penskoran Instrumen**

Sistem penskoran yang digunakan tergantung pada skala pengukuran. Untuk skala *Likert*, skor tertinggi tiap butir adalah 5 dan yang rendah adalah 1. Dalam pengukuran skala *Likert* sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada katagori 3 (tiga). Untuk mengatasi hal tersebut skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian dimodifikasi dengan hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah 1.

#### **e. Telaah Instrumen**

Kegiatan dalam telaah instrumen adalah meneliti tentang:

- 1) Kesesuaian butir pertanyaan atau pernyataan dengan indikator.
- 2) Ketepatan tata bahasa yang digunakan dan kekomunikatifan kalimat.
- 3) Tingkat kebiasaan butir pertanyaan atau pernyataan.
- 4) Ketertarikan pengguna kepada format instrumen.
- 5) Ketepatan jumlah butir pertanyaan atau pernyataan.

Telaah dilakukan oleh pakar dalam bidang yang diukur dan akan lebih baik bila ada pakar penilaian. Hasil telaah ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki instrumen.

#### **f. Merakit Instrumen**

Setelah instrumen diperbaiki selanjutnya instrumen dirakit, yaitu menentukan letak instrumen dan urutan pertanyaan atau pernyataan. Format instrumen harus dibuat menarik dan tidak terlalu panjang, sehingga responden tertarik untuk membaca dan mengisinya. Setiap sepuluh pernyataan dipisahkan dengan memberi spasi yang lebih, atau diberi batasan baris empat pesergi panjang. Pernyataan diurutkan sesuai dengan tingkat kemudahan dalam menjawab atau mengisinya.

#### **g. Ujicoba Instrumen**

Setelah dirakit instrumen di ujicobakan kepada responden, dengan responden minimal 30 peserta. Pada saat ujicoba yang perlu dicatat adalah waktu yang digunakan untuk mengisi instrumen. Waktu yang digunakan

disarankan bukan pada saat responden sudah lelah. Perlu diingat bahwa pengisian instrumen penilaian afektif bukan tes, sehingga ada batasan waktu namun tidak terlalu ketat. Agar responden mengisi instrumen dengan akurat sesuai harapan, maka instrumen dirancang sedemikian rupa sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi instrumen tidak terlalu lama.

#### **h. Analisis Instrumen**

Apabila instrumen telah ditelaah kemudian diperbaiki selanjutnya dirakit untuk ujicoba. Ujicoba bertujuan untuk mengetahui karakteristik instrumen. Karakteristik yang penting adalah daya beda instrumen, dan tingkat keandalannya. Semakin besar variasi jawaban tiap butir maka akan semakin baik instrumen ini. Bila variasi skor suatu butir sangat kecil berarti butir itu bukan variabel yang baik.

#### **i. Pelaksanaan Pengukuran**

Pelaksanaan pengukuran perlu memperhatikan waktu dan ruangan yang digunakan. Waktu pelaksanaan bukan pada saat responden sudah lelah. Ruang untuk mengisi instrumen harus memiliki cahaya (penerangan) yang cukup dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Dusahakan agar responden tidak saling bertanya pada responden yang lain agar jawaban sesuai dengan kondisi responden yang sebenarnya. Pengisian instrumen dimulai dengan penjelasan tentang tujuan pengisian, manfaat bagi responden, dan pedoman pengisian instrumen.

#### **j. Penafsiran Hasil Pengukuran**

Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir pernyataan yang digunakan.

### **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang**. Penelitian ini dilakukan oleh Titis Mangesti (2016),

mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu pengembangan draf awal instrumen yaitu dengan validasi *expert judgement* menghasilkan instrumen penilaian sikap disiplin yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 3 indikator sikap disiplin, yaitu aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas, dan mengamalkan tata-tertib yang ada di sekolah. Hasil analisis reliabilitas instrumen menghasilkan nilai  $r$  tabel adalah 0,964 untuk seluruh subjek. Nilai koefisien  $r$  adalah lebih dari patokan nilai  $\alpha$  sebesar (0.6). Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi yang berarti telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan instrumen penilaian yang digunakan sudah layak dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi afektif oleh guru. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada ranah afektifnya. Penelitian ini meneliti tentang afektif jujur.

2. Penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif (*Attitude Toward Chemistry*) dengan Teknik Peer dan Self Assessment Siswa SMA N 2 Salatiga**. Penelitian ini dilakukan oleh A'izzah, Astri Atina (2016). Hasil penelitian ini yaitu instrumen penilaian afektif (*attitude toward chemistry*) reliabel digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap pembelajaran kimia. Ada peningkatan pencapaian, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen penilaian afektif (*attitude toward chemistry*) dengan teknik *self* dan *peer assessment* efektif dapat meningkatkan sikap siswa terhadap pembelajaran kimia, sehingga instrumen dinyatakan layak.
3. Penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013**. Penelitian ini dilakukan oleh Yuhana Dwi Krisnawati, Sunarko, dan Apik Budi

Santoso (2016) dalam Edu Geography 2 (1) halaman 7-12. Penelitian tersebut menghasilkan instrumen penilaian domain afektif yang berkualitas dan layak untuk digunakan.

### C. Kerangka Pikir

Penilaian hasil pembelajaran bahasa Prancis pada umumnya hanya menekankan pada penilaian ranah kognitif saja, sehingga penilaian ranah afektif kurang diperhatikan. Berbagai alasan diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA N 2 Wonosobo. Guru memberikan nilai yang sama rata pada ranah afektif setiap siswa. Guru bahasa Prancis SMA N 2 Wonosobo memerlukan instrumen penilaian afektif yang mudah digunakan, dalam hal ini instrumen penilaian sikap jujur. Pemberian nilai ranah afektif yang bergantung pada pengumpulan tugas siswa adalah hal yang kurang tepat, karena guru tidak membuat indikator penilaian yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen penilaian sikap. Instrumen yang dikembangkan akan memudahkan guru dalam menilai sikap siswa, sehingga guru tidak sulit dan sanggup untuk melakukan penilaian tersebut. Mengingat cakupan penilaian sikap sangat luas maka adanya pembatasan yaitu hanya pada sikap jujur. Hal ini dikarenakan agar penelitian lebih terfokus. Sikap jujur menjadi salah satu kompetensi inti yang diatur oleh pemerintah. Untuk mengatasi masalah tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis berbasis Kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa.

Agar instrumen penilaian afektif sikap jujur ini berkualitas, dalam penyusunannya perlu adanya perumusan dimensi berdasarkan klasifikasi ranah afektif yaitu (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*. Setelah itu dimensi tersebut dijabarkan menjadi indikator-indikator sikap jujur. Indikator yang digunakan

yaitu indikator yang dapat diobservasi dan tidak memakan waktu yang lama karena terbatasnya waktu penelitian. Selanjutnya menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Setelah kisi-kisi dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menyusun lembar penilaian.

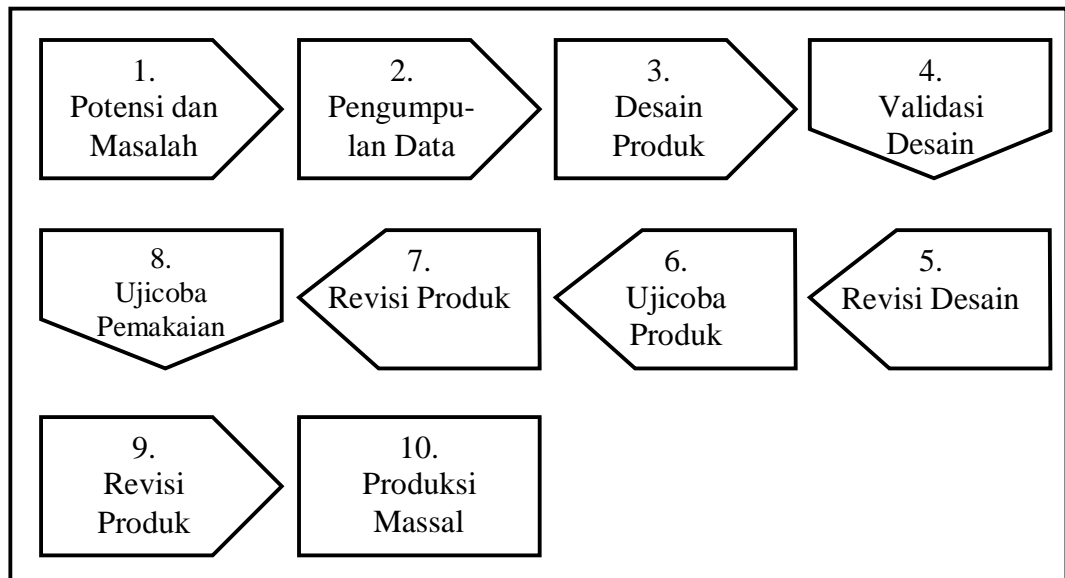
Untuk mengetahui kualitas instrumen secara teoritik, draf awal instrumen divalidasi oleh tim ahli (dosen). Tim Ahli melihat kesesuaian antara kisi-kisi, tujuan dan teori yang digunakan. Setelah lembar penilaian divalidasi kemudian dilakukan pengambilan data terkait penilaian sikap jujur siswa.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

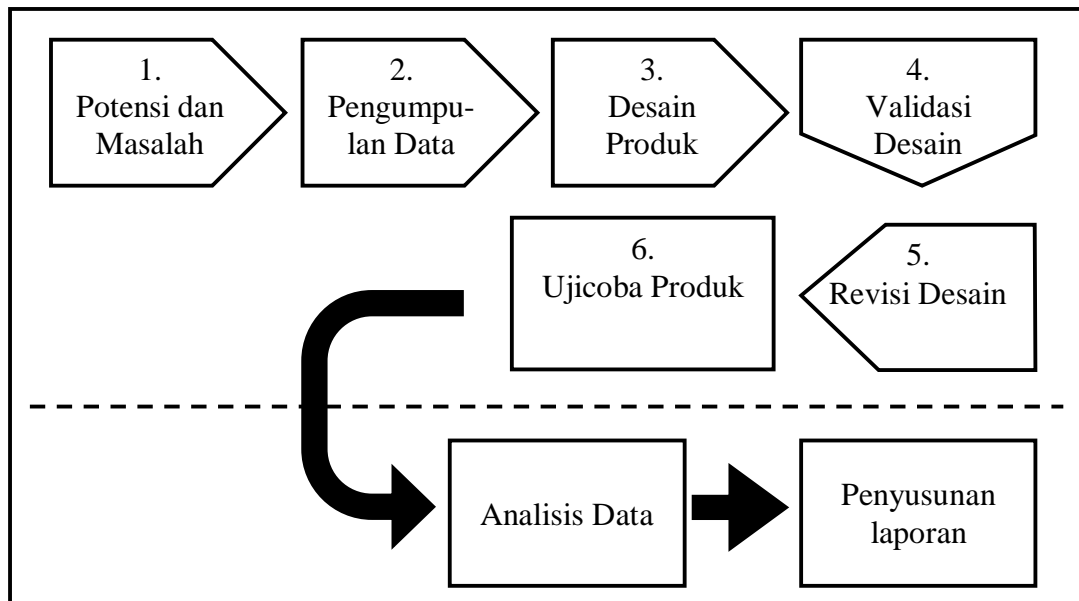
#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2015:407), metode penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian ini berupaya untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2015:409) berikut adalah langkah-langkah penelitian dan pengembangan:



**Gambar 1. Langkah-langkah penggunaan Metode R&D**

Penelitian ini hanya menggunakan 6 langkah penelitian, yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) ujicoba produk. Hal ini didasarkan pada kebutuhan penelitian. Instrumen penilaian sikap jujur yang dikembangkan tidak diproduksi massal, sehingga langkah penelitian yang digunakan hanya sampai ujicoba produk. Berikut merupakan langkah-langkah metode R&D yang dimodifikasi:



**Gambar 2. Modifikasi Langkah-langkah Metode R&D**

**1. Potensi dan masalah**

Penelitian R&D dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Untuk memperoleh data potensi dan masalah, maka dilakukan wawancara kepada guru Bahasa Prancis di SMA N 2 Wonosobo. Melalui wawancara tersebut, ditemukan bahwa guru tersebut belum melakukan penilaian pada ranah afektif secara baik. Guru memberikan nilai untuk seluruh siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian yang sesuai, layak, dan berkualitas sebagai pedoman penilaian ranah afektif.

**2. Mengumpulkan data**

Permasalahan dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif dapat diatasi dengan mengembangkan sebuah instrumen yang tepat. Oleh karena itu, dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi dan teori yang dapat mendukung pengembangan instrumen tersebut.

**3. Desain produk**

Instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif khususnya pada sikap jujur adalah lembar penilaian berupa lembar observasi, lembar



penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa yang berbentuk daftar cek (*checklist*),

Langkah-langkah observasi yang dikemukakan oleh Sukiman (2012:132) adalah:

- a) Menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan dinilai.
- b) Memilih tipe skala. Contohnya dalam penelitian ini menggunakan daftar cek (*checklist*).
- c) Menuliskan instrumen dalam bentuk matriks.
- d) Mendiskusikan instrumen.
- e) Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi tersebut.

#### 4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk akan lebih efektif atau tidak (Sugiyono, 2015:414). Validasi dapat dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, yaitu dengan menghadirkan ahli yang kompeten di bidangnya. Pada penelitian ini, validasi desain dilakukan oleh seorang dosen ahli psikologi dan seorang dosen ahli evaluasi.

Adapun indikator dalam telaah penilaian, adalah sebagai berikut:

- a) Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator pengukuran sikap.
- b) Format instrumen penilaian sikap jujur.
- c) Tata bahasa yang digunakan dalam instrumen.
- d) Kebiasaan kalimat dalam instrumen.
- e) Penyusunan kalimat dalam instrumen.

#### 5. Perbaikan desain

Peneliti merevisi desain berdasarkan masukan yang didapatkan dari hasil uji *expert judgement*. Perbaikan desain dilakukan untuk mengurangi kelemahan pada produk. Kemudian hasil perbaikan disusun kembali agar menjadi produk yang layak untuk digunakan.

## 6. Uji coba produk

Desain produk yang telah disusun kembali kemudian diujicobakan di SMA N 2 Wonosobo. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen penilaian kemampuan afektif sikap jujur siswa, apakah valid dan reliabel atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pada langkah ini digunakan angket untuk menilai ketiga instrumen tersebut.

## B. Definisi Operasional

Pengembangan instrumen penilaian sikap jujur pada penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap jujur yang didasarkan pada kisi-kisi sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan.

Jujur dalam penelitian ini diartikan berbuat dan berkata apa adanya sesuai kenyataan, tidak curang, berkomitmen, dan dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupannya sesuai dengan lima jenjang ranah afektif, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup. Adapun komponen penilaian sikap jujur pada penelitian ini dioperasionalkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Definisi, Aspek, dan Indikator Sikap Jujur

Definisi Sikap Jujur	Aspek-aspek pengamatan	Indikator-indikator sikap jujur
Jujur adalah berbuat dan berkata apa adanya sesuai kenyataan, tidak curang, berkomitmen, dan dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupannya sesuai dengan lima jenjang ranah afektif, yaitu penerimaan ( <i>receiving</i> ), partisipasi	Penerimaan ( <i>receiving</i> )	Menyatakan atau mengungkapkan fakta dan perasaan apa adanya
	Partisipasi ( <i>responding</i> )	Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahan
	Penilaian ( <i>evaluating</i> )	Menolak tindakan tidak jujur
	Organisasi ( <i>organization</i> )	Mengikuti peraturan

( <i>responding</i> ), penilaian (evaluing), organisasi ( <i>organization</i> ), pembentukan pola hidup ( <i>characterization by a value or value complex</i> ).	Pembentukan pola hidup ( <i>characterization by a value or value complex</i> ).	Menjadikan jujur sebagai kebutuhan
--	---	------------------------------------

### C. Subjek (Populasi Dan Sample)

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA N 2 Wonosobo yang menerima mata pelajaran Bahasa Prancis tahun ajaran 2019/2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. **Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIPA 1	34
2.	X MIPA 2	36
3.	X MIPA 3	35
4.	X MIPA 4	34
5.	X MIPA 5	36
6.	X MIPA 6	35
7.	X BB	35
8.	XI BB	32
9.	XII BB	34
Total		311

Dari tabel di atas, diketahui yang menjadi populasi sebanyak 311 siswa.

#### 2. Sampel

Definisi sampel menurut Sugiyono (2015:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (dapat mewakili populasi). Penelitian ini menggunakan dua teknik sampling yaitu teknik

*probability sampling* dengan cara *simple random sampling* dan teknik *non probability sampling* dengan cara *sampling* jenuh (sensus). Cara *simple random sampling* digunakan untuk memilih sampel untuk kelas MIPA, yang kemudian terpilihlah kelas X MIPA 2. Sedangkan cara *sampling* jenuh (sensus) digunakan untuk seluruh kelas bahasa, dari kelas X hingga kelas XII. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIPA 1	
2.	X MIPA 2	36
3.	X MIPA 3	
4.	X MIPA 4	
5.	X MIPA 5	
6.	X MIPA 6	
7.	X BB	35
8.	XI BB	32
9.	XII BB	34
Total		137

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, kemudian angket disusun dalam bentuk *checklist*. Melalui angket akan diperoleh penilaian dan tanggapan dari para ahli mengenai instrumen penilaian sikap jujur yang dikembangkan. Angket pada penelitian ini berupa lembar validasi instrumen penilaian sikap jujur oleh tim ahli dan angket penilaian instrumen penilaian sikap jujur oleh guru.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:148). Penelitian ini menggunakan kisi-kisi instrumen untuk menyusun instrumen penilaian tersebut. Kisi-kisi instrumen tersebut meliputi tiga aspek kriteria penilaian yaitu: aspek konstruksi, aspek isi, serta aspek penggunaan bahasa dan penulisan. Kisi-kisi ini digunakan untuk penilaian dari tim ahli.

Tabel 7. Lembar Validasi untuk Tim Ahli

Aspek-aspek Penilaian	Pernyataan
Aspek Konstruksi	Kelengkapan komponen lembar observasi (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi)
Aspek Isi	Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan
	Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian
	Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan.
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan	Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar observasi dengan aturan EYD.
	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan.

Penilaian penggunaan lembar observasi, lembar penilaian diri dan penilaian antar teman sebagai instrumen penilaian sikap jujur yang dikembangkan oleh peneliti memiliki empat aspek kriteria penilaian yaitu, kesesuaian indikator penilaian sikap jujur dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), penggunaan tata bahasa, pernyataan-pernyataan sikap jujur yang *observable* dan objektif, serta penggunaan instrumen yang mudah dan ekonomis.

Tabel 8. Lembar Penilaian oleh Guru

Aspek-aspek Penilaian	Pernyataan
Kesesuaian indikator penilaian sikap jujur dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	Indikator-indikator sikap jujur siswa sesuai dengan kompetensi inti 2 (KI 2).
	Indikator-indikator sikap jujur siswa sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).
Penggunaan tata bahasa	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.
	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).
Pernyataan-pernyataan sikap jujur yang <i>observable</i> dan objektif	Sikap-sikap jujur siswa dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas ( <i>observable</i> )
	Lembar penilaian yang dikembangkan dapat menilai sikap jujur siswa secara objektif.
Penggunaan instrumen yang mudah dan ekonomis	Lembar penilaian yang dikembangkan dapat memudahkan responden untuk menilai sikap jujur siswa
	Penggunaan lembar penilaian tidak menyita waktu dalam proses belajar mengajar.
	Guru dapat mengamati sikap jujur siswa melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
	Penggunaan lembar penilaian tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Validitas

Menurut Sugiyono (2015:173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas

digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk, mengacu pada sifat konstruksi atau karakteristik yang diukur oleh suatu instrumen secara psikologi. Seberapa baik konstruksi tersebut menjelaskan perbedaan-perbedaan tingkah laku individu-individu atau penampilan-penampilan pada hal tertentu. Oleh sebab itu perlu adanya *expert judgment*/pakar. Ahli penelitian ini yaitu dosen ahli psikologi, dan dosen ahli evaluasi. Tim ahli melihat kesesuaian antara kisi-kisi, tujuan dan teori yang digunakan.

a. Data kualitatif

Hasil dari angket penilaian kualitas instrumen penilaian sikap jujur dalam hal ini adalah angket oleh tim ahli dan guru mata pelajaran bahasa Prancis berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa nilai yang dikategorikan yaitu, SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), TB (Tidak Baik), STB (Sangat Tidak Baik) (Sugiyono, 2015:135).

b. Data kuantitatif

Data kualitatif yang berupa nilai kategori diubah menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif dari angket penilaian kualitas instrumen berupa skor penilaian, yaitu: SB: 5, B: 4, C: 3, TB: 2, STB: 1, (Sugiyono, 2015:135).

c. Cara menganalisis skor

Analisis skor dapat dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor ideal kemudian dikalikan 100%. Sehingga dapat dinyatakan dalam rumus.

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 9. **Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Jujur**

<b>Tingkat Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

## 2. Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:173). Gronlund dalam Nurgiyantoro (2011:165) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari suatu pengukuran ke pengukuran yang lain. Pengertian konsistensi dalam reliabilitas tes berhubungan dengan hal-hal: (i) tes dapat memberikan hasil yang relatif tetap terhadap sesuatu yang diukur, (ii) jawaban siswa terhadap butir-butir tes secara relatif tetap, dan (iii) hasil tes diperiksa oleh siapapun juga akan menghasilkan skor yang kurang lebih sama. Ketiga hal tersebut merupakan sesuatu yang akan memengaruhi tinggi atau rendahnya kadar reliabilitas tes.

Reliabilitas dapat diukur melalui beberapa prosedur, yaitu reliabilitas ulang uji, reliabilitas belah dua, reliabilitas rumus Kuder-Richardson (KR) 20 dan (KR) 21, reliabilitas Alpha Cronbach, dan reliabilitas bentuk paralel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficient* / ICC. Uji reliabilitas antar *rater* ICC digunakan apabila terdapat lebih dari 2 orang *rater*. Penelitian ini menggunakan 3 *rater* sehingga menggunakan koefisien korelasi antarkelas. ICC menunjukkan perbandingan antara variasi yang diakibatkan atribut yang diukur dengan variasi pengukuran secara keseluruhan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dan pengembangan instrumen penilaian domain afektif yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono. Namun langkah-langkah penelitian tersebut kemudian dimodifikasi dengan kebutuhan peneliti, yaitu:

##### **1. Potensi dan Masalah**

Penelitian R&D dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Untuk memperoleh data potensi dan masalah, maka dilakukan wawancara kepada guru bahasa Prancis di SMA N 2 Wonosobo. Melalui wawancara tersebut, ditemukan bahwa guru tersebut belum melakukan penilaian pada ranah afektif secara baik. Guru melakukan penilaian dengan pengamatan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi pengamatan ini dilakukan tanpa adanya lembar observasi dengan indikator-indikator yang tepat. Pengamatan dilakukan dengan tugas-tugas, apabila siswa sudah mengumpulkan tugas dengan baik, maka guru akan memberikan nilai baik (B). Penilaian ranah afektif dengan cara seperti ini dilakukan oleh guru, karena guru menganggap format-format penilaian pada ranah afektif yang disediakan oleh pemerintah seperti dalam panduan penilaian untuk satuan pendidikan menengah atas oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah, dirasa akan menghabiskan waktu guru sehingga ketuntasan materi tidak tercapai sepenuhnya. Oleh sebab itu guru cenderung memberikan nilai yang sama untuk seluruh siswa tanpa menggunakan instrumen penilaian sikap yang sesuai dan berkualitas sebagai pedoman penilaian ranah afektif.

Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, maka disimpulkan bahwa penilaian afektif yang dilakukan belum tepat karena tidak dilakukan dengan instrumen penilaian ranah afektif. Tugas-tugas yang diberikan tersebut tidak mengandung indikator-indikator penilaian ranah afektif. Oleh karena itu dalam

penelitian ini akan dikembangkan sebuah instrumen penilaian ranah afektif dengan memperhatikan kaidah penulisan instrumen nontes. Tingkatan ranah afektif dari (Krathwohl dalam Sudijono, 2011:54) yaitu (1) penerimaan (*receiving*), (2) partisipasi (*responding*), (3) penilaian (*valuing*), (4) organisasi (*organization*), dan (5) pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*) digunakan sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen.

## **2. Mengumpulkan Data**

Permasalahan dalam pelaksanaan penilaian ranah afektif dapat diatasi dengan mengembangkan sebuah instrumen yang tepat. Oleh karena itu, dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan teori yang dapat mendukung pengembangan instrumen tersebut. Melalui studi pustaka ini, maka ditemukan indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai ranah afektif siswa.

Berdasarkan hasil studi pustaka, pada penelitian ini memfokuskan pada penilaian ranah afektif sikap jujur. Sikap jujur dipilih karena sikap jujur menjadi salah satu karakter bangsa yang tercermin dalam Pancasila yang termasuk dalam nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Perilaku jujur mendasari segala perilaku terpuji lainnya. Oleh karena itu karakter jujur menjadi penting dan harus dimiliki siapa saja tak terkecuali siswa agar menjadi bekal dalam kehidupannya di masa mendatang.

Sikap jujur siswa dapat dinilai melalui lembar observasi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Lembar penilaian dikembangkan menjadi tiga yaitu lembar observasi guru, lembar penilaian antar siswa, dan lembar penilaian diri. Lembar penilaian tersebut disusun dengan indikator yang sesuai dengan tingkatan ranah afektif, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

## **3. Desain Produk**

Instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif khususnya pada sikap jujur ini adalah lembar penilaian yang berupa lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa yang berbentuk daftar cek (*checklist*).

Langkah-langkah penyusunan lembar observasi yang dikemukakan oleh Sukiman (2012:132) adalah:

- a) Menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan dinilai.
- b) Memilih tipe skala. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* 4.
- c) Menuliskan instrumen dalam bentuk matriks.
- d) Mendiskusikan instrumen.
- e) Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi tersebut.

Penyusunan lembar penilaian diawali dengan menentukan aspek dan indikator. Aspek-aspek sikap jujur ditentukan berdasarkan tingkatan ranah afektif menurut Krathwohl. Kemudian indikator sikap jujur disesuaikan dengan aspek-aspek sikap jujur yang telah ditentukan. Aspek dan indikator sikap jujur dituliskan pada lembar *blue print*. *Blue print* akan memudahkan dalam penyusunan pernyataan sikap jujur yang dapat dilihat pada lampiran 1 (*blue print* indikator lembar observasi sikap jujur).

Lembar penilaian dirancang menggunakan skala *Likert* dengan 4 (empat) kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berupa skor dari angka 1 sampai angka 4 dengan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 10. **Kriteria skor**

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Pemberian nilai akhir sikap jujur didasarkan pada kategori skor. Dari total skor perolehan tersebut dibagi kedalam 3 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* dan *SDi* yang diperoleh. Data observasi dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

1. Kelompok Tinggi (A)  

$$X \geq Mi + 1 SDi$$
2. Kelompok Sedang (B)  

$$Mi - 1 SDi \leq X < Mi + 1 SDi$$
3. Kelompok Rendah (C)  

$$X < Mi - 1 SDi$$

(Sudjiono, 2014: 176)

Setelah mengetahui nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) selanjutnya mencari nilai mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi Ideal ( $SDi$ ). Perhitungannya sebagai berikut:

Jumlah butir	= 25
Penskoran	= 1–4
$X_{min} i$	= 25 x 1
	= 25
$X_{max} i$	= 25 x 4
	= 100
$Mi$	= $\frac{(X_{max} + X_{min})}{2}$
	= $\frac{(100 + 25)}{2}$
	= 75
$SDi$	= $\frac{(X_{max} + X_{min})}{6}$
	= $\frac{75}{6}$
	= 12,5

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Tinggi (A)} &= X \geq (M_i + 1 \text{ SD}_i) \\ &= X \geq (75 + 12,5) \\ &= X \geq 87,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Sedang (B)} &= (M_i - 1 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + \text{SD}_i) \\ &= (75 - 12,5) \leq X < (75 + 12,5) \\ &= 62,5 \leq X < 87,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelompok Rendah (C)} &= X < (M_i - 1 \text{ SD}_i) \\ &= X < (75 - 12,5) \\ &= X < 62,5\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rentang nilai untuk menilai sikap jujur peserta didik sebagai berikut:

A: 87,5—100

B: 62,5—87,4

C: 25—62,4

#### 4. Validasi dan Perbaikan Desain

*Expert judgment* atau tim ahli dihadirkan dalam penelitian ini untuk memvalidasi desain instrumen. Validasi desain dilakukan oleh seorang dosen ahli psikologi yaitu Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si dan seorang dosen ahli evaluasi yaitu Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. Penilaian instrumen oleh tim ahli diperoleh dari lembar validasi dengan indikator penilaian sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator pengukuran sikap.
- 2) Format instrumen penilaian sikap jujur.
- 3) Tata bahasa yang digunakan dalam instrumen.
- 4) Kebiasaan kalimat dalam instrumen.
- 5) Konstruksi kalimat dalam instrumen.

Validasi lembar penilaian sikap jujur dilakukan satu kali. Lembar penilaian tersebut dinilai oleh tim ahli agar lembar penilaian benar-benar dinyatakan layak digunakan di sekolah oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis. Masukan-masukan dari tim ahli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 11. Masukan Tim Ahli terhadap Lembar Observasi Sikap Jujur

Validator	Masukan
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si (Ahli Bidang Psikologi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jangan menggunakan dua kondisi dalam satu pernyataan. Hilangkan kondisi kedua pada pernyataan nomor 11.</li> <li>- Ganti diksi “mampu” menjadi “berani” pada pernyataan nomor 17.</li> <li>- Sisipkan kata “dirinya” pada pernyataan nomor 18.</li> <li>- Ganti diksi “melakukan” menjadi “menerima” pada pernyataan nomor 24 karena konsekuensi tidak selalu berupa aktifitas fisik.</li> <li>- Pernyataan nomor 25 tidak mengungkapkan kejujuran. Kontradiksikan pernyataan nomor 13 untuk mengganti pernyataan nomor 25.</li> <li>- Untuk mengurangi beban guru dalam menilai, sebaiknya setelah <i>try out</i> dilaksanakan, untuk masing-masing aspek cukup diwakili <math>\pm 3</math> aitem pernyataan saja, sehingga total jumlah item adalah <math>\pm 15</math> item.</li> </ul>
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. (Ahli Bidang Evaluasi)	—

Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim ahli, maka dilakukan revisi untuk memperbaiki kesalahan dan menambahkan kekurangan dalam lembar observasi tersebut agar menjadi lembar penilaian sikap jujur yang berkualitas. Instrumen penilaian format lembar penilaian sebelum revisi dapat dilihat pada lampiran 2 (lembar penilaian sikap jujur) dan lembar penilaian hasil revisi dapat dilihat pada lampiran 3 (lembar penilaian sikap jujur hasil revisi). Selain lembar observasi, instrumen penilaian sikap disusun juga dalam lembar

penilaian diri dapat dilihat pada lampiran 4 (lembar penilaian diri) dan lembar penilaian antarsiswa pada lampiran 5 (lembar penilaian antarsiswa).

Nilai yang diperoleh lembar penilaian tersebut kemudian diubah menjadi kriteria kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 12. **Kategori Penilaian Instrumen Penilaian Sikap Jujur**

<b>Tingkat Penilaian</b>	<b>Kategori</b>
0%-20%	Tidak baik
21%-40%	Kurang baik
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat baik

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kelayakan lembar observasi sikap jujur ditunjukkan oleh skor yang telah diberikan. Berikut adalah hasil penilaian terhadap lembar observasi sikap jujur.

Tabel 13. **Hasil Penilaian terhadap Lembar Observasi**

<b>Validator</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterogi</b>
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si (Ahli Bidang Psikologi)	$\frac{593}{630} \times 100\%$ = 94%	<b>Sangat baik</b>
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. (Ahli Bidang Evaluasi)	$\frac{605}{630} \times 100\%$ = 96%	<b>Sangat baik</b>
<b>Rata-rata</b>	$\frac{190}{200} \times 100\%$ = <b>95%</b>	<b>Sangat baik</b>

Pada uji validitas tersebut diperoleh hasil 95% yaitu berada pada rentang skor  $81\% < X \leq 100\%$ . Jika diubah menjadi data kualitatif menunjukkan hasil yang **sangat baik** atau **valid**. Ini membuktikan dengan jelas bahwa instrumen penilaian sikap jujur yaitu yang dikembangkan telah valid/ layak untuk ujicoba lapangan sesuai dengan saran dari tim ahli/validator. Hasil penilaian lembar

observasi sikap jujur lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 7 (hasil validasi lembar observasi sikap jujur).

## 5. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah disusun kemudian diujicobakan di SMA N 2 Wonosobo. Pelaksanaan ujicoba melibatkan satu guru mata pelajaran bahasa Prancis dan seluruh siswa kelas X MIPA 2, X BB, XI BB, dan XII BB yang total keseluruhan berjumlah 137. Ujicoba produk dilaksanakan pada tanggal 22-30 Oktober 2019.

Ujicoba instrumen penilaian sikap jujur memberikan informasi tentang nilai yang diperoleh siswa yang didapatkan dari pengamatan guru, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa yang dapat dipertanggung jawabkan. Daftar nilai sikap jujur siswa dapat dilihat pada lampiran 8 (hasil penilaian sikap jujur). Selain mendapatkan nilai sikap jujur siswa, pada langkah ini, diperoleh tanggapan guru mengenai penggunaan lembar observasi sikap jujur. Setelah guru mengamati sikap jujur siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru diminta untuk mengisi angket penilaian oleh guru. Penilaian oleh guru ini menunjukkan bahwa lembar observasi yang dikembangkan dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap jujur. Penilaian yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Prancis adalah 74% yang apabila diubah menjadi data kualitatif menunjukkan hasil **“baik”**. Untuk hasil penilaian lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 (hasil penilaian guru terhadap lembar penilaian sikap jujur).

## 6. Reliabilitas Produk

Hasil analisis reliabilitas *interrater* lembar observasi sikap jujur di kelas X MIPA 2, X BB, XI BB, XII BB, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Begitupula sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrumen



dikatakan tidak reliabel. Nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ .

**Tabel 14. Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2012: 231)

Berikut merupakan tabel hasil uji reliabilitas hasil *rating* antar *rater* (*Intraclass Correlation Coefficient*):

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Antar Rater**

Kelas	Hasil Uji ICC
X MIPA 2	0,147
X BB	0,159
XI BB	0,118
XII BB	0,077

Tabel 15 menunjukkan hasil uji reliabilitas *interrater* atau *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC). Kelas X MIPA 2 memperoleh koefisien reliabilitas 0,147. Kelas X BB memperoleh koefisien reliabilitas 0,159. Koefisien reliabilitas kelas XI BB adalah 0,118 dan kelas XII BB koefisien reliabilitasnya adalah 0,077. Berdasarkan formula atau rumus komputasi pada SPSS untuk keempat kelas tersebut menghasilkan koefisien atau  $r_{hitung} < 0,600$ . Apabila dikonsultasikan pada tabel interpretasi reliabilitas instrumen, koefisien reliabilitas pada keempat kelas tersebut menunjukkan tingkat yang sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada inkonsistensi diantara para penilai. Analisis reliabilitas *interrater* dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 11 (Analisis *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)).

## B. Pembahasan

### 1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian kualitas instrumen penilaian sikap jujur yaitu lembar observasi pada penelitian ini meliputi validasi tim ahli (ahli bidang psikologi dan ahli bidang evaluasi) dan penilaian oleh guru. Penilaian tim ahli dilakukan 1 kali. Pada penilaian ini terdapat beberapa masukan untuk merubah beberapa diksi tanpa merubah makna sebuah pernyataan. Hasil validasi dari tim ahli dan penilaian oleh guru dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Validasi Tim Ahli dan Penilaian oleh Guru

Penilaian kualitas instrumen	Presentase Kelayakan	Kategori
Dosen Ahli Psikologi	94%	Sangat Baik
Dosen Ahli Evaluasi	96%	Sangat Baik
Guru Bahasa Prancis	74%	Baik
Rata-rata	88%	Sangat Baik

Penilaian instrumen penilaian sikap jujur yaitu lembar observasi oleh tim ahli yang terdiri dari ahli psikologi dan ahli evaluasi mencakup aspek konstruksi, isi, serta penggunaan bahasa dan penulisan yang terdiri dari 6 indikator. Hasil yang diperoleh pada tahap penilaian adalah 95% merupakan persentase rata-rata penilaian dari kedua ahli, yang termasuk dalam kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa lembar observasi sikap jujur sudah layak untuk digunakan oleh guru di sekolah. Selain sudah memuat pengantar dan petunjuk pengisian, pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi sesuai dengan indikator dan aspek pengamatan. Indikator sikap jujur juga sudah sesuai dengan aspek pengamatan dan kompetensi inti, kompetensi dasar.

Lembar penilaian oleh guru bahasa Prancis terdiri dari 10 indikator yang menyatakan tentang isi lembar observasi dan penggunaan lembar observasi yang memudahkan guru dalam melakukan penilaian sikap jujur. Penilaian yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Prancis (rata-rata persentase) adalah sebesar **88%** termasuk dalam kategori **“Baik”** untuk digunakan dalam menilai

sikap jujur siswa selama proses pembelajaran bahasa Prancis. Dengan kata lain guru bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Wonosobo mengatakan bahwa lembar observasi sikap jujur yang dikembangkan merupakan instrumen penilaian sikap yang dapat memudahkan dan sesuai dengan harapan guru dalam menilai sikap jujur siswa. Lembar observasi ini pun merupakan lembar observasi yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar. Hanya saja terdapat saran yang ditambahkan dari guru sebagai pengguna bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, akan lebih baik jika dilengkapi dengan hasil yang didapat dari proses wawancara.

**Tabel 17. Hasil Akhir Lembar Observasi Sikap Jujur**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Menyatakan atau mengungkapkan fakta dan perasaan apa adanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan informasi sesuai kenyataan</li> <li>- Berani mengungkapkan pendapat</li> <li>- Mengakui fakta</li> <li>- Menambah/mengurangi informasi yang diberikan*</li> <li>- Tidak berani mengungkapkan pendapat*</li> </ul>
Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminta maaf atas kesalahan</li> <li>- Menerima dan menghargai pendapat orang lain</li> <li>- Menjadi teman diskusi yang baik</li> <li>- Menyalahkan orang lain ketika dirinya berbuat salah*</li> <li>- Tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi*</li> </ul>
Menolak tindakan tidak jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian</li> <li>- Menegur teman yang saling menyontek</li> <li>- Tidak menyebarkan berita bohong (<i>hoax</i>)</li> <li>- Membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian*</li> <li>- Ikut menyebarkan berita bohong (<i>hoax</i>)*</li> </ul>
Mengikuti peraturan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menaati peraturan yang ada di sekolah</li> <li>- Tidak curang dalam ujian</li> <li>- Tidak bekerja sama dalam tugas individu</li> <li>- Berperilaku semaunya di sekolah*</li> <li>- Saling bekerjasama dalam tugas individu*</li> </ul>

Menjadikan jujur sebagai kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsisten perkataan dan perbuatan</li> <li>- Bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur</li> <li>- Bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban</li> <li>- Enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur*</li> <li>- Tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan*</li> </ul>
------------------------------------	---

\*) merupakan kalimat pernyataan negatif

Hasil uji reliabilitas *interrater* menunjukkan hasil yang kurang baik. Kelas X MIPA 2 memperoleh koefisien reliabilitas 0,147. Kelas X BB memperoleh koefisien reliabilitas 0,159. Kelas XI BB memperoleh koefisien reliabilitas 0,118. Kelas XII BB memperoleh koefisien reliabilitas 0,077. Berdasarkan formula atau rumus komputasi pada SPSS untuk keempat kelas tersebut menghasilkan koefisien atau  $r_{hitung} < 0,600$ . Apabila dikonsultasikan pada tabel interpretasi reliabilitas instrumen, koefisien reliabilitas pada keempat kelas tersebut menunjukkan tingkat sangat rendah. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa lembar penilaian sikap jujur dari keempat kelas tidak reliabel. Faktor yang mempengaruhi reliabilitas suatu instrumen adalah *error*. *Error* atau varians kesalahan adalah kondisi yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan tujuan Anastasi & Urbina dalam (Sirait, 2011:26). Ada dua jenis *error* yang sering terjadi, yaitu:

- 1) *Systematic error*, yaitu kecenderungan individu untuk memperoleh skor yang tinggi semua atau rendah semua. Sifat *error* ini selalu konstan. Sumbernya adalah karakteristik fisik individu, proses yang tidak berkaitan dengan konstruk yang ingin diukur. Misalnya alat ukur rusak, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dll.
- 2) *Unsystematic error (random error)*, yaitu kecenderungan individu memperoleh skor yang tidak tetap, terkadang baik, terkadang buruk. *Error* ini bersifat acak. Ada berbagai hal yang dapat menimbulkan *random error*, antara lain kelelahan memori subjek dan naik turunnya suasana hati, dll.

Faktor pertama terdapat pada hasil observasi guru, yaitu guru cenderung menilai siswa dengan nilai tinggi semua sehingga nilai tiap siswa tidak jauh berbeda. Faktor lain yang mungkin sebagai penyebab rendahnya koefisien reliabilitas lainnya adalah faktor *random error* yaitu kondisi penilai (*rater*) dalam hal ini adalah guru kelelahan dalam mengamati sejumlah siswa setelah menyampaikan materi.

Menurut Crocker & Algina dalam (Sirait, 2011:40) ada 3 hal utama yang secara tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrumen, yaitu:

1) Homogenitas Kelompok

Secara umum dapat dijelaskan bahwa dalam suatu kondisi tes, semakin besar homogenitas kelompok berkaitan dengan sifat-sifat tertentu yang diukur maka indeks reliabilitas akan semakin rendah bila dibandingkan dengan kondisi ketika kelompok sampel lebih heterogen.

2) Batasan Waktu

Tes yang memiliki waktu yang lebih panjang cenderung akan memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan tes yang memiliki waktu yang lebih pendek, terutama pada tes dengan komposisi item yang sama. Hal ini dikarenakan hasil dari subjek pada tes yang lebih panjang waktunya akan lebih maksimal. Sementara pada tes yang memiliki waktu lebih pendek, hasil dari subjek tersebut akan sangat ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kelelahan dan hasil subjek lain yang mengikuti tes tersebut.

3) Panjang Tes

Panjang dari suatu tes sangat bergantung dengan seberapa banyaknya pertanyaan/pernyataan yang tersusun. Secara umum, semakin banyak butir pertanyaan/pernyataan yang memiliki kualitas baik, maka semakin tinggi pula indeks reliabilitas instrumen tersebut.

Dari ketiga faktor menurut Crocker & Algina tersebut, faktor yang paling dicurigai adalah faktor homogenitas kelompok dan batasan waktu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen yaitu

kesamaan tingkat kelas (X MIPA 2 dan X BB) dan kesamaan kelas BB (X BB, XI BB, dan XII BB) sehingga koefisien reliabilitasnya rendah. Selain itu adalah batasan waktu. Penelitian ini menggunakan waktu 7 hari (22-30 Oktober 2019) untuk menilai empat kelas. Akan tetapi di luar dugaan ternyata pemilihan tanggal penelitian berbarengan dengan agenda bulan bahasa di SMA N 2 Wonosobo sehingga jam belajar mengajar ditiadakan selama 2 hari. Hal tersebut semakin mengurangi waktu sehingga waktu menjadi semakin terbatas. Faktor ketiga juga dapat mempengaruhi rendahnya koefisien reliabilitas akan tetapi sangat kecil pengaruhnya. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tersebut tingkat kelayakannya sangat baik dan layak digunakan untuk menilai sikap jujur siswa meskipun terdapat 25 butir pernyataan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya koefisien reliabilitas pada penelitian ini adalah kondisi guru yang kelelahan setelah memberikan materi namun harus mengamati dan menilai sejumlah siswa. Dengan waktu yang terbatas pula guru harus mengamati tiap siswanya menggunakan instrumen yang terdiri dari 25 pernyataan. Oleh sebab itu guru melakukan terkaan dan menilai dengan nilai tinggi agar semua siswa dari empat kelas tersebut mendapat hasil yang baik. Berbeda dengan siswa yang hanya menilai dirinya sendiri dan teman sebangkunya, sehingga beban tersebut tidak dirasakan oleh siswa. Faktor-faktor tersebut sangat dapat dibuktikan dari hasil observasi guru yang dapat dilihat pada lampiran 12 (Hasil Observasi Guru).

Lembar penilaian sikap jujur merupakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan dari instrumen penilaian yang sudah ada sebelumnya namun terdapat modifikasi dalam pengembangannya, sehingga memunculkan beberapa perbedaan pada kedua instrumen tersebut. Perbedaan instrumen penilaian sikap terdahulu dan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian sikap terdahulu bersifat individual, sehingga guru harus membawa lembar penilaian sesuai jumlah siswa di dalam kelas. Sedangkan

instrumen penilaian sikap yang dikembangkan bersifat klasikal sehingga guru cukup membawa 1 bendel yang terdiri dari 5 lembar penilaian untuk menilai sikap seluruh siswa tiap kelas.

2. Instrumen penilaian sikap yang dikembangkan sudah memuat petunjuk pengisian lembar penilaian, pernyataan-pernyataan sikap yang akan dinilai, nomor presensi seluruh siswa dalam satu kelas, cara penyekoran hingga petunjuk pemberian nilai.
3. Instrumen penilaian terdahulu terbatas pada 5 pernyataan yang kurang menggambarkan sikap jujur siswa. Sedangkan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan memuat 25 pernyataan yang sesuai dengan indikator dan aspek pengamatan yang disesuaikan pula dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
4. Instrumen penilaian sikap jujur yang dikembangkan memuat petunjuk penyekoran yang dibedakan antara pernyataan positif dengan pernyataan negatif, sehingga meminimalisir kesalahan dalam penyekoran yang menjadikannya bias.

Perbedaan dari kedua instrumen tersebut dapat dilihat lebih rinci, sebagai berikut:

### Instrumen Terdahulu

#### Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial siswa dalam kejujuran. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya				
4	Melaporkan data atau informasi apa adanya				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai skala, ketentuan peserta didik memperoleh nilai adalah :

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor : **3,33 < skor ≤ 4,00**

**Baik** : apabila memperoleh skor : **2,33 < skor ≤ 3,33**

**Cukup** : apabila memperoleh skor : **1,33 < skor ≤ 2,33**

**Kurang** : apabila memperoleh skor : **skor ≤ 1,33**



## Instrumen yang dikembangkan

### DRAFT AWAL

#### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKAP JUJUR

- K.I 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- K.D 2.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia
2. Lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis.
3. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Kelas : .....

Jumlah Siswa : .....

Semester / Tahun Ajaran : .....

Tanggal Pengamatan : .....



### HASIL REVISI 1 (AHLI BIDANG PSIKOLOGI)

[illegible]

[illegible]

## PRODUK AKHIR

### 1. LEMBAR OBSERVASI GURU

#### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKAP JUJUR

- K.I 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- K.D 2.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Petunjuk :

4. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia
5. Lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis.
6. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Kelas : .....

Jumlah Siswa : .....

Semester / Tahun Ajaran : .....

Tanggal Pengamatan : .....



## 2. LEMBAR PENILAIAN DIRI

### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama : .....

Kelas/No.Abs. : .....

Tanggal : .....

#### Petunjuk:

Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti. Lembar ini diisi oleh siswa sendiri untuk menilai ranah afektif khususnya sikap jujur. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan dengan kriteria sebagai berikut :

**SL = SELALU**, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

**SR = SERING**, apabila sering melakukan pernyataan

**JR = JARANG**, apabila kadang-kadang melakukan pernyataan

**TP = TIDAK PERNAH**, apabila tidak pernah melakukan pernyataan

No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan				
2.	Saya berani mengungkapkan pendapat				
3.	Saya mengakui fakta				
4.	Saya meminta maaf atas kesalahan				
5.	Saya menerima dan menghargai pendapat orang lain				
6.	Saya menjadi teman diskusi yang baik				
7.	Saya tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian				
8.	Saya menegur teman yang saling menyontek				
9.	Saya tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
10.	Saya menaati peraturan yang ada di sekolah				
11.	Saya tidak curang dalam ujian				
12.	Saya tidak bekerjasama dalam tugas individu				
13.	Saya konsisten perkataan dan perbuatan				
14.	Saya bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur				
15.	Saya bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban				
16.	Saya menambah/mengurangi informasi yang diberikan				
17.	Saya tidak berani mengungkapkan pendapat				
18.	Saya menyalahkan orang lain ketika saya berbuat salah				
19.	Saya tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi				
20.	Saya membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian				
21.	Saya ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
22.	Saya berperilaku semaunya di sekolah				
23.	Saya saling bekerjasama dalam tugas individu				
24.	Saya enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur				
25.	Saya tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan				

### 3. LEMBAR PENILAIAN ANTARSISWA

#### LEMBAR PENILAIAN SIKAP JUJUR ANTARSISWA

Nama Penilai/No. : ..... Kelas : .....

Nama Teman yang Dinilai/No. : ..... Tgl. : .....

#### Petunjuk:

Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti. Lembar ini diisi oleh siswa kepada temannya untuk menilai ranah afektif siswa khususnya sikap jujur. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

**SL = SELALU**, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

**SR = SERING**, apabila sering melakukan pernyataan

**JR = JARANG**, apabila kadang-kadang melakukan pernyataan

**TP = TIDAK PERNAH**, apabila tidak pernah melakukan pernyataan

No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Teman saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan				
2.	Teman saya berani mengungkapkan pendapat				
3.	Teman saya mengakui fakta				
4.	Teman saya meminta maaf atas kesalahan				
5.	Teman saya menerima dan menghargai pendapat orang lain				
6.	Teman saya menjadi teman diskusi yang baik				
7.	Teman saya tidak mengizinkan teman lain yang ingin menyontek saat ujian				
8.	Teman saya menegur teman yang saling menyontek				
9.	Teman saya tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
10.	Teman saya menaati peraturan yang ada di sekolah				
11.	Teman saya tidak curang dalam ujian				
12.	Teman saya tidak bekerjasama dalam tugas individu				
13.	Teman saya konsisten perkataan dan perbuatan				
14.	Teman saya bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur				
15.	Teman saya bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban				
16.	Teman saya menambah/mengurangi informasi yang diberikan				
17.	Teman saya tidak berani mengungkapkan pendapat				
18.	Teman saya menyalahkan orang lain ketika dirinya berbuat salah				
19.	Teman saya tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi				
20.	Teman saya membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian				
21.	Teman saya ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
22.	Teman saya berperilaku semaunya di sekolah				
23.	Teman saya saling bekerjasama dalam tugas individu				
24.	Teman saya enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur				
25.	Teman saya tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan				



## **2. Keterbatasan Penelitian**

Pengembangan instrumen penilaian sikap jujur dalam pembelajaran bahasa Prancis memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Guru kurang cermat dalam melakukan observasi untuk menilai sikap siswa.
2. Lembar observasi yang dikembangkan hanya menilai sikap jujur, sehingga lembar observasi ini tidak dapat menilai semua cakupan sikap lain seperti sikap disiplin, toleransi, dan lain-lain.
3. Uji coba hanya dilakukan oleh 1 orang guru.
4. Data yang dihasilkan dari observasi guru tidak reliabel karena berbagai faktor.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian *Research and Development* ini menggunakan enam tahap. Penyusunan instrumen penilaian sikap jujur pada pembelajaran bahasa Prancis menghasilkan 3 format lembar penilaian, yaitu lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antarsiswa. Lembar penilaian berbentuk daftar cek (*check list*) dengan 25 pernyataan terkait sikap jujur. Pernyataan tersebut terdiri dari 15 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Skor yang diberikan adalah 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban jarang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah pada pernyataan positif (1-15). Sedangkan pada pernyataan negatif (16-25) skor yang diberikan adalah 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban jarang 4 pada jawaban tidak pernah.

Validasi kelayakan instrumen dilakukan oleh 2 dosen ahli (*expert judgment*), yaitu Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si (dosen ahli bidang psikologi) dan Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd (dosen ahli bidang evaluasi). Rata-rata persentase penilaian dari kedua ahli tersebut sebesar 95% yang termasuk dalam kategori **“sangat baik”**. Persentase kualitas dan penggunaan lembar penilaian sikap jujur oleh guru bahasa Prancis SMA Negeri 2 Wonosobo sebesar 74% atau dalam kategori **“baik”**. Jadi kualitas instrumen penilaian sikap jujur berdasarkan hasil validasi tim ahli dan penilaian guru sebesar 88% atau dalam kategori **“sangat baik”**.

Hasil uji reliabilitas *interrater* dari ketiga penilai di empat kelas menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Keempat kelas memperoleh koefisien reliabilitas  $<0,600$  yang artinya tidak reliabel.

Berdasarkan penilaian kualitas oleh tim ahli, penilaian guru dan uji reliabilitas menyatakan bahwa kualitas instrumen penilaian sikap jujur yang dikembangkan tersebut **“valid”** namun **“tidak reliabel”**, yang artinya instru-

men tersebut dapat digunakan untuk menilai sikap jujur akan tetapi tidak konsisten.

Karena keterbatasan waktu penelitian maka solusi dari faktor-faktor diatas tidak dapat diuraikan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dijadikan peneliatian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian pengembangan pada tahap lebih lanjut sebagai berikut:

1. Uji coba penggunaan instrumen penilaian sikap dapat dilakukan beberapa kali agar pengamat semakin terampil dalam melakukan penilaian sikap.
2. Mengembangkan lembar observasi atau instrumen penilaian sikap lain yang mampu mencakup seluruh sikap dalam satu instrumen.
3. Uji coba instrumen penilaian sikap dilakukan oleh 2 atau 3 guru bahasa Prancis.
4. Memadatkan jumlah item pernyataan pada lembar penilaian sikap.
5. Menguraikan solusi dari faktor-faktor ketidak-reliabelan instrumen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunillah, N.I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media Jakarta.
- Erlangga, Yugha. (2013). *Pendidikan Anti Korupsi*. Jakarta: Erlangga Group.
- Hamzah B. Uno & Satria Koni. (2014). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati, Dwi Y. (2013). *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi S1. Semarang: FIS UNNES.
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: UNY
- \_\_\_\_\_. (2011). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Purnamasari, Annissa. (2016). *Penerapan Model Cooperative Type Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Sikap Jujur dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Koperasi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Samani, M. dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sirait, Dermika. (2011) *Karakteristik Psikometri Subtes Wortauswahl (WA) Pada Intelligenz Struktur Test (IST)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Slameto. (2011). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Suwandi, Sarwiji. (2010). *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yaumi, Mahmud. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2003). Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.

- \_\_\_\_\_. (2008). Depdiknas. Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif. Jakarta: Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menekah Atas.
- \_\_\_\_\_. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2013). Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

## **Jurnal**

- Amin, Muhammad. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 01. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/222/pdf>. Diakses 20 Mei 2019.
- Messi dan Harapan. E. (2017). Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No.01. <https://media.neliti.com/media/publications/230890-menanamkan-nilai-nilai-kejujuran-di-dala-eadd8045.pdf>. Diakses 18 Mei 2019.
- Putra dan Sutarga, I. (2018). Tutorial Kesalahan Sitematik (Bias) dan Cara Penanggulangannya. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/a0a7a25ece94487a2b953ea4bc9fc332.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/a0a7a25ece94487a2b953ea4bc9fc332.pdf). Diakses pada 25 Juni 2019.
- Salamah, Umi. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. Evaluasi. Vol. 2, No. 1:274-293. <http://e-journal.staima.alhikam.ac.id/index.php/evaluasi/article/view/79>. Diakses pada 22 Juni 2019.

- Setiadi, Hari. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20, No. 2: 166-178.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/viewFile/7173/8446>.  
Diakses pada 20 Juni 2019.
- Widayati, Catharina. (2009). Komparasi Beberapa Metode Estimasi Kesalahan Pengukuran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 13*, No. 2.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1409/1196>. Diakses pada 21 Juni 2019.

**LAMPIRAN**



**Lampiran 1. *Blue print* indikator lembar observasi sikap jujur**

***Blue Print* Lembar Penilaian Sikap Jujur**

Aspek	Indikator	Pernyataan		%	Frekuensi
		Favorable	Unfavorable		
Penerimaan	Menyatakan atau mengungkapkan fakta dan perasaan apa adanya	1. Siswa menyampaikan informasi sesuai kenyataan 2. Siswa berani mengungkapkan pendapat 3. Siswa mengakui fakta	16. Siswa menambah/mengurangi informasi yang diberikan 17. Siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat	20%	5
Partisipasi	Bersedia mengakui kekurangan dan kesalahan	4. Siswa meminta maaf atas kesalahannya 5. Siswa menerima dan menghargai pendapat orang lain 6. Siswa menjadi teman diskusi yang baik	18. Siswa menyalahkan orang lain ketika berbuat salah 19. Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi	20%	5
Penilaian	Menolak tindakan tidak jujur	7. Siswa tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian 8. Siswa menegur teman yang saling menyontek 9. Siswa tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )	20. Siswa membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian 21. Siswa ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )	20%	5

Organisasi	Mengikuti peraturan	10. Siswa menaati peraturan yang ada di sekolah 11. Siswa tidak curang dalam ujian dan permainan 12. Siswa tidak bekerjasama dalam tugas individu	22. Siswa berperilaku semauanya di sekolah 23. Siswa saling bekerjasama dalam tugas individu	20%	5
Pembentukan pola hidup	Menjadikan jujur sebagai kebutuhan	13. Siswa konsisten perkataan dan perbuatan 14. Siswa bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur 15. Siswa bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban	24. Siswa enggan melakukan konsekuensi karena tidak jujur 25. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban	20%	5
<b>Jumlah</b>				100%	25

## Lampiran 2. Lembar penilaian sikap jujur

### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKAP JUJUR

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo  
Peneliti : Maulida Balqis Nafisa  
Kepada : Bapak guru mata pelajaran Bahasa Prancis

Lembar observasi sikap jujur merupakan sebuah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap jujur siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui lembar observasi ini guru dapat mengetahui, menilai sikap jujur siswa, dan menentukan langkah yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut. *Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi jabatan Bapak/Ibu sebagai guru dan tidak mempengaruhi nilai siswa pada ranah apapun.*

K.I 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
K.D 2.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia
2. Lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis.
3. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Kelas : .....  
Jumlah Siswa : .....  
Semester / Tahun Ajaran : .....  
Tanggal Pengamatan : .....

No.	Sikap yang diamati	Nomor Presensi Siswa																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Siswa menyampaikan informasi sesuai kenyataan																		
2.	Siswa berani mengungkapkan pendapat																		
3.	Siswa mengakui fakta																		
4.	Siswa meminta maaf atas kesalahan																		
5.	Siswa menerima dan menghargai pendapat orang lain																		
6.	Siswa menjadi teman diskusi yang baik																		
7.	Siswa tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
8.	Siswa menegur teman yang saling menyontek																		
9.	Siswa tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
10.	Siswa menaati peraturan yang ada di sekolah																		
11.	Siswa tidak curang dalam ujian dan permainan																		
12.	Siswa tidak bekerjasama dalam tugas individu																		
13.	Siswa konsisten perkataan dan perbuatan																		
14.	Siswa bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
16.	Siswa menambah/mengurangi informasi yang diberikan																		

17.	Siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat																		
18.	Siswa menyalahkan orang lain ketika berbuat salah																		
19.	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi																		
20.	Siswa membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
21.	Siswa ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
22.	Siswa berperilaku semaunya di sekolah																		
23.	Siswa saling bekerjasama dalam tugas individu																		
24.	Siswa enggan melakukan konsekuensi karena tidak jujur																		
25.	Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
<b>Jumlah Skor</b>																			

No.	Sikap yang diamati	Nomor Presensi Siswa																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	Siswa menyampaikan informasi sesuai kenyataan																		
2.	Siswa berani mengungkapkan pendapat																		
3.	Siswa mengakui fakta																		
4.	Siswa meminta maaf atas kesalahan																		
5.	Siswa menerima dan menghargai pendapat orang lain																		
6.	Siswa menjadi teman diskusi yang baik																		
7.	Siswa tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
8.	Siswa menegur teman yang saling menyontek																		
9.	Siswa tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
10.	Siswa menaati peraturan yang ada di sekolah																		
11.	Siswa tidak curang dalam ujian dan permainan																		
12.	Siswa tidak bekerjasama dalam tugas individu																		
13.	Siswa konsisten perkataan dan perbuatan																		
14.	Siswa bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
16.	Siswa menambah/mengurangi informasi yang diberikan																		

17.	Siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat																		
18.	Siswa menyalahkan orang lain ketika berbuat salah																		
19.	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi																		
20.	Siswa membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
21.	Siswa ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
22.	Siswa berperilaku semaunya di sekolah																		
23.	Siswa saling bekerjasama dalam tugas individu																		
24.	Siswa enggan melakukan konsekuensi karena tidak jujur																		
25.	Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
<b>Jumlah Skor</b>																			

### Lampiran 3. Lembar penilaian sikap jujur hasil revisi

#### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKAP JUJUR

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo  
Peneliti : Maulida Balqis Nafisa  
Kepada : Bapak guru mata pelajaran Bahasa Prancis

Lembar observasi sikap jujur merupakan sebuah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap jujur peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui lembar observasi ini guru dapat mengetahui, menilai sikap jujur siswa, dan menentukan langkah yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut. *Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi jabatan Bapak/Ibu sebagai guru dan tidak mempengaruhi nilai siswa pada ranah apapun.*

K.I 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
K.D 2.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia
2. Lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis.
3. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Kelas : .....  
Jumlah Siswa : .....  
Semester / Tahun Ajaran : .....  
Tanggal Pengamatan : .....



No.	Sikap yang diamati	Nomor Presensi Siswa																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1.	Menyampaikan informasi sesuai kenyataan																		
2.	Berani mengungkapkan pendapat																		
3.	Mengakui fakta																		
4.	Meminta maaf atas kesalahan																		
5.	Menerima dan menghargai pendapat orang lain																		
6.	Menjadi teman diskusi yang baik																		
7.	Tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
8.	Menegur teman yang saling menyontek																		
9.	Tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
10.	Menaati peraturan yang ada di sekolah																		
11.	Tidak curang dalam ujian																		
12.	Tidak bekerjasama dalam tugas individu																		
13.	Konsisten perkataan dan perbuatan																		
14.	Bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
15.	Bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		

No.	Sikap yang diamati	Nomor Presensi Siswa																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
16.	Menambah/mengurangi informasi yang diberikan																		
17.	Tidak berani mengungkapkan pendapat																		
18.	Menyalahkan orang lain ketika dirinya berbuat salah																		
19.	Tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi																		
20.	Membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
21.	Ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
22.	Berperilaku semaunya di sekolah																		
23.	Saling bekerjasama dalam tugas individu																		
24.	Enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
25.	Tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan																		
Jumlah Skor																			
NILAI SIKAP																			

NILAI SIKAP	
SKOR	NILAI
87,5—100	Sangat Baik (A)
62,5—87,4	Baik (B)
25—62,4	Cukup (C)

No.	Sikap yang diamati	Nomor absen peserta didik																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1.	Menyampaikan informasi sesuai kenyataan																		
2.	Berani mengungkapkan pendapat																		
3.	Mengakui fakta																		
4.	Meminta maaf atas kesalahan																		
5.	Menerima dan menghargai pendapat orang lain																		
6.	Menjadi teman diskusi yang baik																		
7.	Tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
8.	Menegur teman yang saling menyontek																		
9.	Tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
10.	Menaati peraturan yang ada di sekolah																		
11.	Tidak curang dalam ujian																		
12.	Tidak bekerjasama dalam tugas individu																		
13.	Konsisten perkataan dan perbuatan																		
14.	Bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
15.	Bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		

No.	Sikap yang diamati	Nomor absen peserta didik																	
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
16.	Menambah/mengurangi informasi yang diberikan																		
17.	Tidak berani mengungkapkan pendapat																		
18.	Menyalahkan orang lain ketika dirinya berbuat salah																		
19.	Tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi																		
20.	Membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian																		
21.	Ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
22.	Berperilaku semaunya di sekolah																		
23.	Saling bekerjasama dalam tugas individu																		
24.	Enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
25.	Tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan																		
Jumlah Skor																			
NILAI SIKAP																			

NILAI SIKAP	
SKOR	NILAI
87,5—100	Sangat Baik (A)
62,5—87,4	Baik (B)
25—62,4	Cukup (C)

#### Lampiran 4. Lembar penilaian diri

##### LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP JUJUR

Nama : .....

Kelas/No.Abs. : .....

Tanggal : .....

##### Petunjuk:

Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti. Lembar ini diisi oleh siswa sendiri untuk menilai ranah afektif khususnya sikap jujur. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan dengan kriteria sebagai berikut :

**SL = SELALU**, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

**SR = SERING**, apabila sering melakukan pernyataan

**JR = JARANG**, apabila kadang-kadang melakukan pernyataan

**TP = TIDAK PERNAH**, apabila tidak pernah melakukan pernyataan

No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan				
2.	Saya berani mengungkapkan pendapat				
3.	Saya mengakui fakta				
4.	Saya meminta maaf atas kesalahan				
5.	Saya menerima dan menghargai pendapat orang lain				
6.	Saya menjadi teman diskusi yang baik				
7.	Saya tidak mengizinkan teman yang ingin menyontek saat ujian				
8.	Saya menegur teman yang saling menyontek				
9.	Saya tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
10.	Saya menaati peraturan yang ada di sekolah				
11.	Saya tidak curang dalam ujian				
12.	Saya tidak bekerjasama dalam tugas individu				
13.	Saya konsisten perkataan dan perbuatan				
14.	Saya bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur				
15.	Saya bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban				
16.	Saya menambah/mengurangi informasi yang diberikan				
17.	Saya tidak berani mengungkapkan pendapat				
18.	Saya menyalahkan orang lain ketika saya berbuat salah				
19.	Saya tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi				
20.	Saya membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian				
21.	Saya ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
22.	Saya berperilaku semaunya di sekolah				
23.	Saya saling bekerjasama dalam tugas individu				
24.	Saya enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur				
25.	Saya tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan				

## Lampiran 5. Lembar penilaian antarsiswa

### LEMBAR PENILAIAN SIKAP JUJUR ANTARSISWA

Nama Penilai/No. : ..... Kelas : .....

Nama Teman yang Dinilai/No. : ..... Tgl. : .....

#### Petunjuk:

Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti. Lembar ini diisi oleh siswa kepada temannya untuk menilai ranah afektif siswa khususnya sikap jujur. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

**SL = SELALU**, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

**SR = SERING**, apabila sering melakukan pernyataan

**JR = JARANG**, apabila kadang-kadang melakukan pernyataan

**TP = TIDAK PERNAH**, apabila tidak pernah melakukan pernyataan

No.	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Teman saya menyampaikan informasi sesuai kenyataan				
2.	Teman saya berani mengungkapkan pendapat				
3.	Teman saya mengakui fakta				
4.	Teman saya meminta maaf atas kesalahan				
5.	Teman saya menerima dan menghargai pendapat orang lain				
6.	Teman saya menjadi teman diskusi yang baik				
7.	Teman saya tidak mengizinkan teman lain yang ingin menyontek saat ujian				
8.	Teman saya menegur teman yang saling menyontek				
9.	Teman saya tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
10.	Teman saya menaati peraturan yang ada di sekolah				
11.	Teman saya tidak curang dalam ujian				
12.	Teman saya tidak bekerjasama dalam tugas individu				
13.	Teman saya konsisten perkataan dan perbuatan				
14.	Teman saya bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur				
15.	Teman saya bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban				
16.	Teman saya menambah/mengurangi informasi yang diberikan				
17.	Teman saya tidak berani mengungkapkan pendapat				
18.	Teman saya menyalahkan orang lain ketika dirinya berbuat salah				
19.	Teman saya tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi				
20.	Teman saya membiarkan teman yang ingin menyontek saat ujian				
21.	Teman saya ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )				
22.	Teman saya berperilaku semaunya di sekolah				
23.	Teman saya saling bekerjasama dalam tugas individu				
24.	Teman saya enggan menerima konsekuensi karena tidak jujur				
25.	Teman saya tidak konsisten dalam perkataan dan perbuatan				

## Lampiran 6. Lembar validasi lembar observasi sikap jujur

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR

<b>Sasaran Penelitian</b>	<b>: Peserta didik SMA N 2 Wonosobo</b>
<b>Judul Penelitian</b>	<b>: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo</b>
<b>Peneliti</b>	<b>: Maulida Balqis Nafisa</b>
<b>Validator</b>	<b>:</b>
<b>Tanggal</b>	<b>:</b>

#### Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli (*expert judgment*)
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi penilaian sikap jujur dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Penilaian menggunakan skor dengan kriteria sebagai berikut:
  - 5: sangat baik
  - 4: baik
  - 3: cukup
  - 2: kurang
  - 1: sangat kurang
4. Berikan pula komentar/saran pada tempat yang telah disediakan

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	<b>Aspek Konstruksi</b>	
	Kelengkapan komponen lembar penilaian (Identitas, Petunjuk, Tabel Observasi)	

N o.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
2.	Aspek Isi																										
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan																										
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian																										
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan																										
3.	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan																										
	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD																										
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan																										
JUMLAH																											



**SARAN:**

.....

.....

.....

.....

**KESIMPULAN**

Angket penilaian instrumen penilaian sikap jujur ini dinyatakan \*)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*) Lingkari salah satu nomor

....., ..... 2019

Validator

.....

**Lampiran 7. Hasil validasi lembar observasi sikap jujur**

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR**

<b>Validator</b>	<b>: Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si.</b>
	<b>(Ahli Bidang Psikologi)</b>
<b>Tanggal Validasi</b>	<b>: 10 Oktober 2019</b>

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	<b>Aspek Konstruksi</b>	$\frac{5}{5} \times 100\%$ $= 100\%$ <b>(sangat baik)</b>
	Kelengkapan komponen lembar penilaian (Identitas, Petunjuk, Tabel Observasi)	

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Aspek isi										
2.	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x	$\frac{15}{15}$ x
		100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =
		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)

	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian										
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan										
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
	Aspek isi											
2.	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{10}{15} \times$ 100% = 67%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{7}{15} \times$ 100% = 47%	$\frac{10}{15} \times$ 100% = 67%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	(baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(cukup)	(baik)	(sangat baik)	(sangat baik)

	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan				
		21	22	23	24	25
Aspek isi						
2.	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{15}{15} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{15} \times$ 100% = 67%	$\frac{3}{15} \times$ 100% = 20%
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(baik)	(tidak baik)
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan					

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
3.	c. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%	$\frac{10}{10}$ x 100% = 100%
	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)
	d. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan										

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
3.	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x								
		100% =	100% =	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x
		100%	100%	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =
				100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
		(sangat baik)	(sangat baik)								

	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan			(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)
--	---	--	--	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan				
		21	22	23	24	25
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan						
3.	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)

**TOTAL :  $\frac{593}{630} \times 100\% = 94\%$  (sangat baik)**

### HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR

<b>Validator</b>	<b>: Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.</b>
	<b>(Ahli Bidang Evaluasi)</b>
<b>Tanggal Validasi</b>	<b>: 14 Oktober 2019</b>

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	<b>Aspek Konstruksi</b>	$\frac{5}{5} \times 100\%$ $= 100\%$ <b>(sangat baik)</b>
	Kelengkapan komponen lembar penilaian (Identitas, Petunjuk, Tabel Observasi)	

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Aspek isi										
2.	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)

	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		Aspek isi									
2.	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan										



No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan				
		21	22	23	24	25
	Aspek isi					
2.	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%	$\frac{14}{15} \times$ 100% = 93%
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan					

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
3.	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan										
3.	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x	$\frac{10}{10}$ x
		100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =	100% =
		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)
--	---	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan				
		21	22	23	24	25
Aspek penggunaan bahasa dan penulisan						
3.	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%	$\frac{10}{10} \times$ 100% = 100%
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)	(sangat baik)

**TOTAL :  $\frac{605}{630} \times 100\% = 96\%$  (sangat baik)**

### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKAP JUJUR

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo  
 Peneliti : Maulida Balqis Nafisa  
 Kepada : Bapak guru mata pelajaran Bahasa Prancis

Lembar observasi sikap jujur merupakan sebuah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap jujur siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui lembar observasi ini guru dapat mengetahui, menilai sikap jujur siswa, dan menentukan langkah yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut. *Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi jabatan Bapak/Ibu sebagai guru dan tidak mempengaruhi nilai siswa pada ranah apapun.*

- K.I.2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- K.D.2.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia
2. Lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis.
3. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Kelas : .....  
 Jumlah Siswa : .....  
 Semester / Tahun Ajaran : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....



No.	Sikap yang diamati	Nomor Presensi Siswa																	
		1	2	3	4	5	6	7	...	...	...	...	...	...	32	33	34	35	36
1.	Siswa menyampaikan informasi sesuai kenyataan																		
2.	Siswa berani mengungkapkan pendapat																		
3.	Siswa mengakui fakta																		
4.	Siswa meminta maaf atas kesalahan																		
5.	Siswa menerima dan menghargai pendapat orang lain																		
6.	Siswa menjadi teman diskusi yang baik																		
7.	Siswa tidak mengizinkan teman yang ingin mencocok saat ujian																		
8.	Siswa menegur teman yang saling mencontek																		
9.	Siswa tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
10.	Siswa menaati peraturan yang ada di sekolah																		
11.	Siswa tidak curang dalam ujian dan permainan -	tidak bisa 2 kondisi																	
12.	Siswa tidak bekerjasama dalam tugas individu																		
13.	Siswa konsisten perkataan dan perbuatan																		
14.	Siswa bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
16.	Siswa menambah/mengurangi informasi yang diberikan																		

→ X untuk menggambar pernyataan no. 25



### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR

<b>Sasaran Penelitian</b>	: Peserta didik SMA N 2 Wonosobo
<b>Judul Penelitian</b>	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo
<b>Peneliti</b>	: Maulida Balqis Nafisa
<b>Validator</b>	: Zidni Immanawan Muslimin
<b>Tanggal</b>	: 10 Okt 2019

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli (*expert judgment*)
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi penilaian sikap jujur dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Penilaian menggunakan skor dengan kriteria sebagai berikut:
  - 5: sangat baik
  - 4: baik
  - 3: cukup
  - 2: kurang
  - 1: sangat kurang
4. Berikan pula komentar/saran pada tempat yang telah disediakan

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	<b>Aspek Konstruksi</b>	5
	Kelengkapan komponen lembar penilaian (Identitas, Petunjuk, Tabel Observasi)	



No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2.	Aspek Isi																									
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	3	1
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	1
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	3	1
3.	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan																									
	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
JUMLAH																										



#### SARAN:

Untuk mengurangi beban guru dlm menilai, sebaiknya setelah try out dilaksanakan, untuk masing-masing aspek cukup diwaktui  $\pm 3$  menit pengisian saja, sehingga total jumlah akan ada  $\pm 15$  menit.


#### KESIMPULAN

Angket penilaian instrument penilaian sikap jujur ini dinyatakan \*)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*) Lingkari salah satu nomor

Gagya 10 Okt ..... 2019  
Validator

  
Ridni Immanuel M  
NIP. 196802202008011008

### LEMBAR OBSERVASI GURU SIKAP JUJUR

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Wonosobo  
 Peneliti : Maulida Balqis Nafisa  
 Kepada : Bapak guru mata pelajaran Bahasa Prancis

Lembar observasi sikap jujur merupakan sebuah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap jujur siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui lembar observasi ini guru dapat mengetahui, menilai sikap jujur siswa, dan menentukan langkah yang harus dilakukan guru sebagai tindak lanjut. *Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi jabatan Bapak/Ibu sebagai guru dan tidak mempengaruhi nilai siswa pada ranah apapun.*

- K.I.2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, gotong royong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia  
 K.D.2.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman.

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang tersedia
2. Lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis.
3. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan	Skor	
	Pernyataan 1-15	Pernyataan 16-25
<b>SELALU</b> (apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)	4	1
<b>SERING</b> (apabila sering melakukan pernyataan)	3	2
<b>JARANG</b> (apabila kadang-kadang melakukan pernyataan)	2	3
<b>TIDAK PERNAH</b> (apabila tidak pernah melakukan pernyataan)	1	4

Kelas : .....  
 Jumlah Siswa : .....  
 Semester / Tahun Ajaran : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....

No.	Sikap yang diamati	Nomor Presensi Siswa																	
		1	2	3	4	5	6	7	...	...	...	...	...	...	32	33	34	35	36
1.	Siswa menyampaikan informasi sesuai kenyataan																		
2.	Siswa berani mengungkapkan pendapat																		
3.	Siswa mengakui fakta																		
4.	Siswa meminta maaf atas kesalahan																		
5.	Siswa menerima dan menghargai pendapat orang lain																		
6.	Siswa menjadi teman diskusi yang baik																		
7.	Siswa tidak mengizinkan teman yang ingin mencocok saat ujian																		
8.	Siswa menegur teman yang saling mencontek																		
9.	Siswa tidak menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
10.	Siswa menaati peraturan yang ada di sekolah																		
11.	Siswa tidak curang dalam ujian dan permainan																		
12.	Siswa tidak bekerjasama dalam tugas individu																		
13.	Siswa konsisten perkataan dan perbuatan																		
14.	Siswa bersedia menerima konsekuensi karena tidak jujur																		
15.	Siswa bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
16.	Siswa menambah/mengurangi informasi yang diberikan																		

17.	Siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat																		
18.	Siswa menyalahkan orang lain ketika berbuat salah																		
19.	Siswa tidak menerima pendapat dari teman ketika berdiskusi																		
20.	Siswa membiarkan teman yang ingin mencontek saat ujian																		
21.	Siswa ikut menyebarkan berita bohong ( <i>hoax</i> )																		
22.	Siswa berperilaku semaunya di sekolah																		
23.	Siswa saling bekerjasama dalam tugas individu																		
24.	Siswa enggan melakukan konsekuensi karena tidak jujur																		
25.	Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam tugas, komitmen, dan kewajiban																		
<b>Jumlah</b>																			



## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR

<b>Sasaran Penelitian</b>	: Peserta didik SMA N 2 Wonosobo
<b>Judul Penelitian</b>	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo
<b>Peneliti</b>	: Maulida Balqis Nafisa
<b>Validator</b>	: Dr. Dwiyanto Doko P, M.Pd
<b>Tanggal</b>	: 14 Oktober 2019

**Petunjuk:**

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu sebagai tim ahli (*expert judgment*)
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi penilaian sikap jujur dari Bapak/Ibu sebagai tim ahli
3. Penilaian menggunakan skor dengan kriteria sebagai berikut:
  - 5: sangat baik
  - 4: baik
  - 3: cukup
  - 2: kurang
  - 1: sangat kurang
4. Berikan pula komentar/saran pada tempat yang telah disediakan

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Aspek Konstruksi	5
	Kelengkapan komponen lembar penilaian (Identitas, Petunjuk, Tabel Observasi)	

No.	Indikator Penilaian	Butir Pernyataan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2.	Aspek Isi																									
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan dasar yang akan dicapai dengan aspek-aspek pengamatan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	b. Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	c. Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3.	Aspek penggunaan bahasa dan penulisan																									
	a. Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian dengan aturan EYD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	JUMLAH																									

**SARAN:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**KESIMPULAN**

Angket penilaian instrument penilaian sikap jujur ini dinyatakan \*)

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Layak digunakan tanpa revisi

\*) Lingkari salah satu nomor

Yogyakarta, 14 Oktober 2019  
Validator

*Dr. Dwi Lianto Githo R M Pd*  
NIP.

### Lampiran 8. Hasil penilaian sikap jujur

#### DAFTAR NILAI SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK

Penilai 1 : Drs. Triheni Budiyanto

Penilai 2 : Peserta didik itu sendiri

Penilai 3 : Teman peserta didik

Kelas : **X MIPA 2**

Repsonden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata
R.1	89	77	85	84
R.2	89	75	77	80
R.3	88	90	82	87
R.4	88	91	89	89
R.5	89	81	67	79
R.6	90	73	78	80
R.7	91	80	92	88
R.8	88	77	81	82
R.9	88	74	82	81
R.10	89	74	73	79
R.11	89	75	73	79
R.12	87	67	75	76
R.13	91	44	79	71
R.14	88	76	81	82
R.15	89	73	67	76
R.16	88	73	78	80
R.17	89	84	92	88
R.18	87	78	75	80
R.19	89	68	71	76
R.20	89	77	64	77
R.21	88	76	75	80
R.22	90	82	89	87
R.23	89	76	68	78
R.24	86	77	80	81
R.25	90	79	74	81
R.26	88	74	62	75
R.27	89	79	86	85
R.28	89	75	71	78
R.29	90	89	84	88
R.30	88	82	86	85
R.31	88	81	74	81
R.32	86	76	46	69
R.33	88	77	82	82



R.34	90	76	83	83
R.35	90	79	83	84
R.36	89	75	85	83

### DAFTAR NILAI SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK

Penilai 1 : Drs. Triheni Budiyanto

Penilai 2 : Peserta didik itu sendiri

Penilai 3 : Teman peserta didik

Kelas : **X BB**

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata
R.1	86	83	76	82
R.2	86	83	85	85
R.3	86	67	64	72
R.4	84	83	79	82
R.5	85	74	84	81
R.6	87	62	63	71
R.7	85	83	80	83
R.8	86	81	75	81
R.9	85	66	67	73
R.10	88	80	63	77
R.11	87	72	79	79
R.12	84	76	82	81
R.13	85	61	79	75
R.14	86	62	64	71
R.15	85	71	65	74
R.16	85	76	73	78
R.17	87	75	66	76
R.18	87	77	68	77
R.19	86	73	79	79
R.20	85	77	67	76
R.21	87	84	85	85
R.22	85	79	69	78
R.23	87	70	73	77
R.24	85	80	59	75
R.25	85	78	81	81
R.26	87	59	60	69
R.27	88	79	75	81
R.28	84	74	54	71
R.29	86	65	84	78
R.30	86	68	66	73
R.31	87	81	74	81
R.32	86	80	85	84
R.33	86	75	72	78
R.34	86	76	73	78
R.35	86	80	66	77

### DAFTAR NILAI SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK

Penilai 1 : Drs. Triheni Budiyo

Penilai 2 : Peserta didik itu sendiri

Penilai 3 : Teman peserta didik

Kelas : **XI BB**

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata
R.1	92	69	78	80
R.2	92	72	70	78
R.3	92	81	74	82
R.4	92	74	71	79
R.5	92	63	62	72
R.6	92	72	78	81
R.7	92	72	70	78
R.8	92	81	70	81
R.9	92	76	61	76
R.10	92	71	74	79
R.11	92	77	70	80
R.12	92	75	71	79
R.13	92	80	70	81
R.14	92	76	71	80
R.15	92	77	62	77
R.16	92	75	80	82
R.17	92	72	75	80
R.18	92	75	71	79
R.19	92	67	60	73
R.20	91	73	77	80
R.21	92	79	72	81
R.22	91	74	69	78
R.23	92	70	60	74
R.24	92	72	62	75
R.25	92	68	62	74
R.26	92	73	78	81
R.27	92	76	76	81
R.28	91	63	66	73
R.29	92	76	77	82
R.30	92	66	73	77
R.31	92	75	71	79
R.32	92	78	63	78

### DAFTAR NILAI SIKAP JUJUR PESERTA DIDIK

Penilai 1 : Drs. Triheni Budiyanto  
 Penilai 2 : Peserta didik itu sendiri  
 Penilai 3 : Teman peserta didik  
 Kelas : **XII BB**

Responden	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Rata-rata
R.1	85	74	68	76
R.2	85	73	75	78
R.3	85	75	71	77
R.4	85	75	81	80
R.5	86	72	65	74
R.6	85	85	73	81
R.7	86	79	78	81
R.8	85	86	73	81
R.9	85	65	64	71
R.10	84	89	80	84
R.11	85	87	75	82
R.12	85	77	74	79
R.13	84	74	66	75
R.14	84	80	74	79
R.15	85	75	65	75
R.16	84	76	72	77
R.17	85	80	83	83
R.18	84	74	69	76
R.19	87	62	73	74
R.20	86	76	69	77
R.21	86	80	75	80
R.22	86	63	84	78
R.23	86	77	74	79
R.24	85	70	69	75
R.25	86	64	73	74
R.26	87	86	71	81
R.27	87	76	77	80
R.28	87	71	77	78
R.29	87	71	69	76
R.30	87	91	70	83
R.31	87	79	67	78
R.32	87	84	83	85
R.33	87	78	81	82
R.34	87	83	68	79

### **Lampiran 9. Lembar penilaian guru terhadap lembar penilaian sikap jujur**

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013  
di SMA Negeri 2 Wonosobo

Peneliti : Maulida Balqis Nafisa

Kepada : Drs. Triheni Budiyanto

#### **LEMBAR PENILAIAN OLEH GURU**

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi penilaian sikap jujur dari guru
3. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:
  - 5: sangat baik
  - 4: baik
  - 3: cukup
  - 2: kurang
  - 1: sangat kurang
4. Berikan pula komentar/saran pada tempat yang telah disediakan

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Indikator-indikator sikap jujur peserta didik sesuai dengan kompetensiinti 2 (KI 2).					
2.	Indikator-indikator sikap jujur peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).					
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.					
4.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar penilaian tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).					
5.	Sikap-sikap jujur peserta didik dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas ( <i>observable</i> )					
6.	Lembar penilaian yang dikembangkan dapat menilai sikap jujur peserta didik secara objektif.					
7.	Lembar penialain yang dikembangkan dapat memudahkan responden untuk menilai sikap jujur peserta didik					
8.	Penggunaan lembar penilaian tidak menyita waktu dalam proses belajar mengajar.					
9.	Guru dapat mengamati sikap jujur peserta didik melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.					
10.	Penggunaan lembar penilaian tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).					

**Komentar/Saran**.....

.....

.....

#### **Lampiran 10. Hasil penilaian guru terhadap lembar penilaian sikap jujur**

Judul Penelitian : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013  
di SMA Negeri 2 Wonosobo

Peneliti : Maulida Balqis Nafisa

Kepada : Drs. Triheni Budiyanto

#### **LEMBAR PENILAIAN OLEH GURU**

Petunjuk:

5. Lembar validasi ini diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Prancis
6. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapat informasi penilaian sikap jujur dari guru
7. Berikan tanda ceklis (√) pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:
  - 5: sangat baik
  - 4: baik
  - 3: cukup
  - 2: kurang
  - 1: sangat kurang
8. Berikan pula komentar/saran pada tempat yang telah disediakan

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Indikator-indikator sikap jujur peserta didik sesuai dengan kompetensiinti 2 (KI 2).		√			
2.	Indikator-indikator sikap jujur peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar 2.1 dan 2.3 (KD 2.1, KD 2.3).		√			
3.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi ditulis dalam bahasa yang sederhana dan jelas.			√		
4.	Pernyataan-pernyataan dalam lembar penilaian tidak menimbulkan penafsiran lebih dari satu (tidak ambigu).		√			
5.	Sikap-sikap jujur peserta didik dalam pernyataan merupakan sikap yang mudah diamati dalam kelas ( <i>observable</i> )		√			
6.	Lembar penilaian yang dikembangkan dapat menilai sikap jujur peserta didik secara objektif.		√			
7.	Lembar penialain yang dikembangkan dapat memudahkan responden untuk menilai sikap jujur peserta didik			√		
8.	Penggunaan lembar penilaian tidak menyita waktu dalam proses belajar mengajar.			√		
9.	Guru dapat mengamati sikap jujur peserta didik melalui lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.		√			
10.	Penggunaan lembar penilaian tidak membutuhkan biaya tinggi (ekonomis).		√			

Skor:

$$\frac{37}{50} \times 100\% = 74\% \text{ (Baik)}$$



**Kesimpulan:** Berdasarkan penilaian oleh guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembar observasi sikap jujur yang dikembangkan oleh peneliti merupakan instrumen penilaian sikap yang baik sehingga dapat memudahkan guru dalam menilai sikap siswa. Lembar observasi ini pun merupakan lembar observasi yang sesuai dengan kompetensi inti dan dasar.

### Lampiran 11. Analisis *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

#### X MIPA 2

##### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil penilaian rater1	36	5	86	91	88.69	1.167	1.361
Hasil penilaian rater2	36	47	44	91	76.67	7.605	57.829
Hasil Penilaian rater3	36	46	46	92	77.47	9.309	86.656
Valid N (listwise)	36						

##### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		2201.667	35	62.905		
Within People	Between Items	3255.056	2	1627.528	39.245	.000
	Residual	2902.944	70	41.471		
	Total	6158.000	72	85.528		
Total		8359.667	107	78.128		

Grand Mean = 80.94

##### Intraclass Correlation Coefficient

		95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.147 <sup>a</sup>	-.044	.374	1.517	35	70	.070
Average Measures	.341 <sup>c</sup>	-.146	.642	1.517	35	70	.070

Hasil uji reliabilitas antar *rater* dipaparkan pada tabel 3 (*Intraclass Correlation Coefficients*). Hasil uji menunjukkan reliabilitas ICC sebesar **0,147**, yang berarti **sangat tidak reliabel**.

**X BB****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil penilaian rater1	35	4	84	88	85.89	1.051	1.104
Hasil penilaian rater2	35	25	59	84	74.57	7.060	49.840
Hasil Penilaian rater3	35	31	54	85	72.40	8.455	71.482
Valid N (listwise)	35						

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		1827.429	34	53.748		
Within People	Between Items	3670.248	2	1835.124	53.441	.000
	Residual	2335.086	68	34.339		
	Total	6005.333	70	85.790		
Total		7832.762	104	75.315		

Grand Mean = 77.62

**Intraclass Correlation Coefficient**

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.159 <sup>a</sup>	-.037	.389	1.565	34	68	.059
Average Measures	.361 <sup>c</sup>	-.120	.656	1.565	34	68	.059

Hasil uji reliabilitas antar *rater* dipaparkan pada tabel 3 (*Intraclass Correlation Coefficients*). Hasil uji menunjukkan reliabilitas ICC sebesar **0,159**, yang berarti **sangat tidak reliabel**.

## XI BB

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil penilaian rater1	32	1	91	92	91.91	.296	.088
Hasil penilaian rater2	32	18	63	81	73.38	4.626	21.403
Hasil Penilaian rater3	32	20	60	80	70.12	5.966	35.597
Valid N (listwise)	32						

### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		729.240	31	23.524		
Within People	Between Items	8836.188	2	4418.094	263.265	.000
	Residual	1040.479	62	16.782		
	Total	9876.667	64	154.323		
Total		10605.906	95	111.641		

Grand Mean = 78.47

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.118 <sup>a</sup>	-.079	.360	1.402	31	62	.129
Average Measures	.287 <sup>c</sup>	-.283	.628	1.402	31	62	.129

Hasil uji reliabilitas antar *rater* dipaparkan pada tabel 3 (*Intraclass Correlation Coefficients*). Hasil uji menunjukkan reliabilitas ICC sebesar **0,118**, yang berarti **sangat tidak reliabel**.

## XII BB

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil penilaian rater1	34	3	84	87	85.65	1.070	1.144
Hasil penilaian rater2	34	29	62	91	76.68	7.223	52.165
Hasil Penilaian rater3	34	20	64	84	73.12	5.493	30.168
Valid N (listwise)	34						

### ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		1058.794	33	32.085		
Within People	Between Items	2834.725	2	1417.363	55.159	.000
	Residual	1695.941	66	25.696		
	Total	4530.667	68	66.627		
Total		5589.461	101	55.341		

Grand Mean = 78.48

### Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.077 <sup>a</sup>	-.108	.309	1.249	33	66	.219
Average Measures	.199 <sup>c</sup>	-.415	.573	1.249	33	66	.219

Hasil uji reliabilitas antar *rater* dipaparkan pada tabel 3 (*Intraclass Correlation Coefficients*). Hasil uji menunjukkan reliabilitas ICC sebesar **0,077**, yang berarti **sangat tidak reliabel**

## Lampiran 12. Hasil observasi guru

**Hasil Observasi Sikap Jujur X MIPA 2**

Resp.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Total
1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
5	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
6	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	90
7	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	91
8	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
9	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
10	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
11	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
12	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	87
13	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	91
14	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
15	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
16	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
17	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
18	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	87
19	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
20	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
21	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
22	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	90
23	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
24	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	86
25	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	90
26	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88
27	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
28	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	89
29	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	90
30	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	88

<b>31</b>	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	88
<b>32</b>	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	86
<b>33</b>	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	88
<b>34</b>	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	90
<b>35</b>	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	90
<b>36</b>	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	89

### Hasil Observasi Sikap Jujur X BB

Resp.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Total
1	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	84
5	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
6	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
7	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
8	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
9	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
10	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	88
11	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
12	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	84
13	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
14	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
15	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
16	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
17	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
18	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
19	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
20	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
21	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
22	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
23	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
24	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
25	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	85
26	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
27	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	88
28	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	84
29	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
30	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
31	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	87
32	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
33	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86



<b>34</b>	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86
<b>35</b>	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	86

### Hasil Observasi Sikap Jujur XI BB

Resp.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Total
1	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
6	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
7	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
8	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
9	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
10	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
11	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
12	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
13	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
14	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
15	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
16	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
17	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
18	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
19	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
20	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	91
21	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
22	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	91
23	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
25	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
28	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	91
29	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
30	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
31	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92
32	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	92

### Hasil Obsevasri Sikap Jujur XII BB

Resp.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Total
1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	86
6	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	85
7	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	4	86
8	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
9	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
10	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	84
11	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
12	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	84
14	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	84
15	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
16	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	84
17	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	85
18	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	84
19	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
20	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	86
21	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	86
22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	86
23	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	86
24	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	3	2	4	4	85
25	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	86
26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
28	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
29	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
30	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
31	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
32	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
33	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87
34	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	87

### Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207  
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 1263/UN34.12/PP/PPen/2019  
 Lampiran : 1 bendel proposal  
 Hal : Izin Penelitian

14 Oktober 2019

**Yth. Kepala SMA Negeri 2 Wonosobo**  
**Jl. Banyumas No.KM 5, Banaran, Kalierang,**  
**Kec. Selomerto,Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56361**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida Balqis Nafisa  
 NIM : 15204241010  
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
 Program Studi : Pend. Bahasa Perancis - S1  
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Instrumen Penelitian Sikap Jujur pada Pembelajaran  
 Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Wonosobo  
 Lokasi : SMA Negeri 2 Wonosobo  
 Waktu Penelitian : 16 - 31 Oktober 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
 NIP. 19670204 199203 1 002

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 WONOSOBO**

Website : [www.smadawsb.sch.id](http://www.smadawsb.sch.id), E-mail : [sma2wonosobo@yahoo.co.id](mailto:sma2wonosobo@yahoo.co.id)  
Alamat : Jl. Banyumas Km. 5 Telp. (0286) 322614 wonosobo 56301

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 421.4 / 919 / 2019

Kepala SMA Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo menerangkan bahwa :

Nama : MAULIDA BALQIS NAFISA  
NIM : 15204241010  
Fakultas : PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS  
Jenjang Program : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY)

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Wonosobo untuk memenuhi tugas akhir / pembuatan skripsi dengan judul “  
PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP JUJUR PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA PERANCIS BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 WONOSOBO  
” yang dilakukan pada tanggal 22 s.d 30 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 18 Desember 2019

Kepala Sekolah



INDAH NURHAYATI, S.Pd, M.Si  
NIP. 19640130 198601 2 003



#### Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



**Pengambilan data kelas XII BB**



**Pengambilan data kelas X BB**



**Foto bersama kelas X MIPA 2**

## **DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT D'ÉVALUATION DE L'HONNÊTÉTÉ DANS L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS BASÉ SUR LE CURRICULUM-2013 À SMA NEGERI 2 WONOSOBO**

Par :  
Maulida Balqis Nafisa  
NIM 15204241010

### **RÉSUMÉ**

#### **A. Introduction**

L'objectif principal de l'enseignement en Indonésie est de transformer les apprenants indonésiens des humains pieux, moralement exceptionnels, sains, éduqués, créatifs, indépendants, démocratiques et responsables. Dans le curriculum-2013, les objectifs principaux sont partagés aux trois aspects, à savoir l'aspect cognitif, l'aspect psychomoteur et l'aspect affectif. Ces objectifs sont inscrits dans le programme d'enseignement en Indonésie. Le programme est composé des préparations qui sont utilisées comme base des processus éducatifs à l'école. L'évaluation dans le curriculum-2013 se met l'accent sur les valeurs d'authenticité et est donc conçue dans un curriculum qui se concentre sur les évaluations cognitives, psychomotrices et affectives.

Le SMA Negeri 2 Wonosobo est le seul lycée de la régence Wonosobo qui enseigne de la langue française. L'apprentissage se passe déjà en appliquant le curriculum-2013, mais dans le processus d'évaluation, l'enseignant ne prend pas attention à l'aspect affectif comme indiqué dans le curriculum-2013. L'enseignant de la langue française a tendance de prendre plus d'attention aux compétences cognitives des apprenant, tout en admettant que les aspects affectifs sont tout aussi importants. Dans le processus d'évaluation des aspects affectives, l'enseignant n'utilise pas des instruments propres. L'évaluation est faite par l'emploi des devoirs. Si les apprenants parviennent à finir leur travail, ils obtiennent alors une bonne note, tandis qu'en ce faisant, l'aspect affectif de l'évaluation devient nul comme il faut avoir des explications claires en parlant de cet aspect. Cela se produit parce que l'enseignant ne peut pas utiliser le format

approprié car cela prendrait trop de temps pour effectuer toutes les étapes nécessaires d'une évaluation affective.

Selon des explications au-dessus le chercheur veut appliquer l'instrument d'évaluation affective dans l'apprentissage du français basé sur le curriculum-2013. L'évaluation affective comprise des qualités religieux et sociale (honnête, discipliné, responsable, attentif, poli, respectueux de l'environnement, coopératif, pacifiste, réactif et proactif), mais dans cette recherche l'objet est concentré au comportement de l'honnêteté parce que c'est l'un des aspects comportementaux les plus importants mentionné dans la philosophie de l'état Pancasila. L'honnêteté est le fondement pour avoir les autres comportements plaisantes et c'est la raison pour laquelle un caractère honnête est très important dans le futur des apprenants.

Basé sur les explications au-dessus, cette recherche se concentre sur deux problèmes, nommés :

1. Comment développer l'instrument d'évaluation de l'honnêteté dans l'apprentissage du français basé sur le curriculum-2013 à SMA Negeri 2 Wonosobo ?
2. Comment est la qualité de l'instrument d'évaluation de l'honnêteté qui sera être développé dans l'apprentissage du français basé sur le curriculum-2013 à SMA Negeri 2 Wonosobo ?

## **B. Développement**

Cette recherche a pour but de développer un instrument d'évaluation de l'honnêteté qui sera développé dans l'apprentissage du français basé sur le curriculum-2013 à SMA Negeri 2 Wonosobo et aussi de comprendre la qualité de cet outil de mesure en mise en œuvre.

L'évaluation est une partie d'un processus d'apprentissage donc il faut que l'objectif de l'évaluation soit en harmonie avec l'objectif de l'apprentissage qui collecte une abondance d'informations en utilisant nombreux techniques. Une évaluation est faite comme un composant dans un processus de considérer



le niveau d'achèvement du processus et du résultat de l'éducation, et pour cela, il est nécessaire d'avoir une évaluation bien planifiée (Majid, 2014:35).

Une évaluation est décisive pour savoir la mesure du succès d'un processus d'apprentissage et elle est aussi utile comme un guide du processus de l'apprentissage à l'avenir (Nurgiyantoro, 2011:4).

Dans le règlement du ministre de l'éducation et de la culture no. 66 de 2013, des normes d'évaluation pédagogique, il est mentionné que l'évaluation des résultats de l'apprentissages aux niveaux scolaires primaire et secondaire sont basés sur les principes comme les suivantes:

- 1) Impartial : l'évaluation est basée sur les normes d'évaluation et n'est pas affecté par la subjectivité de l'évaluateur.
- 2) Intégré : l'évaluation par l'enseignant est faite d'une manière planifiée, intégrée avec le processus pédagogique, et durable.
- 3) Economique : la planification, l'exécution et le rapport de l'évaluation est faite effectivement et efficacement.
- 4) Transparente : la procédure, les critères d'évaluation et les fondements sur la prise de décision sont tout accessibles par le public.
- 5) Responsable : l'aspects technique, procédural et les résultats de l'évaluation peuvent être justifié aux parties internes ou externes de l'école.
- 6) Educatif : elle éduque et motive les apprenants et les enseignants.

L'aspect affectif comprend des éléments émotionnels comme des sentiments, des valeurs, l'appréciation, la motivation et l'attitude. Krathwohl, comme cité par Sudijono dans son livre (2011:54), divise cet aspect aux cinq échelles, à savoir : (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization et* (5) *characterization by a value or value complex*.

Selon Sukiman (2012:67), *receiving* est souvent décrit comme la volition de faire attention à un évènement ou un objet.

Sudijono (2011:55) explique que *responding* signifie le présence d'une participation active. Dans cette échelle, en dehors de prendre attention aux

certaines phénomènes, l'apprenant a aussi la volonté de donner une réponse et une satisfaction après avoir donné une réponse.

« *Valuing* » se lie à la valeur donnée sur un objet, un phénomène ou une attitude. La compétence de valoriser est un comportement de valeur avec la motivation d'agir selon des normes et continuellement montrer un engagement sur une valeur. (Kunandar, 2014:111).

« *Organization* » signifie la compétence d'organiser les valeurs en relevance d'un système, d'analyser des relations entre valeurs, établir une valeur dominante et acceptable (Kunandar, 2014:111).

Sukiman (2012:69) affirme que la caractérisation d'une valeur ou un complexe de valeur est la constitution de tous les systèmes de valeurs possédés par un individu, qui influence donc le modèle de son caractère et son comportement.

Selon Samani et Haryanto (2012:51) l'honnêteté est de dire des choses tout franchement, compréhensibles, cohérentes, avec la totalité, courageux parce qu'il est véridique, fiable et sans tricherie. Erlangga (2013:96) explique que d'être honnête c'est de reconnaître les faits simplement, d'harmoniser l'esprit, la parole, l'action, pour être sincère et sans pudeur, stoïque et courageux. L'honnêteté s'étend des intentions initiales à la prise de mesures. Selon Schiller cité par Yaumi (2016:65), l'honnêteté est la seule chose qui peut augmenter une condition de vivre à ce qu'il est mieux, sans cela, tous des efforts seront être rendus inutile. Simplement, une personne honnête est un être digne de confiance, mais il y a aussi quelques autres caractéristiques proposées par des experts. Selon Kesuma (2011:17), par exemple, ce sont à savoir :

- 1) La motivation pour faire quelque chose devrait être de la véracité et du bénéfice.
- 2) Ne pas dire de mensonges.
- 3) Il y a une cohérence entre la parole et l'action.

Selon Mustari (2014:19) l'indicateur de l'honnêteté à l'école se compose des comportements suivants:

- 1) Faire un discours selon l'état réel.

- 2) Être capable d'accepter ses propres imperfections.
- 3) Ne pas tricher dans les tests.
- 4) Avoir tendance de ne pas tromper.
- 5) Ne pas manipuler des faits ou des informations.
- 6) Être capable d'admettre quand iel a tort.

La conclusion de l'indicateur de l'honnêteté est achevable quand les aspects d'observation ont été décidé. Des aspects observables en évaluant le comportement de l'honnêteté sont : l'accueil (*receiving*), la participation (*responding*), l'évaluation (*evaluating*), l'aménagement (*organization*), la formation d'un modèle de vie (*characterization by a value or value complex*) en accordance avec les cinq groupes de l'aspect affectif. Les indicateurs de l'honnêteté dans cette recherche sont alors comme voici :

- 1) Déclarer des faits et des sentiments franchement est une compétence de recevoir un phénomène et stimulus qui est reçu par les facultés sensorielles.
- 2) Avouer ses fautes et ses imperfections est une compétence d'une personne qui répond activement aux certains événements qui se passent.
- 3) Rejeter des actions malhonnêtes. Dire « non » aux actions malhonnêtes est une compétence acquise grâce à l'intégration des racines de l'honnêteté sur des aspects de sa vie. C'est une compétence d'une personne avec la motivation d'agir selon les normes sociales et cela montre un dévouement sur une valeur.
- 4) La compétence de respecter les règles est un indicateur de bonnes capacités organisationnelles. C'est essentiellement la capacité des élèves de déterminer les corrélations entre les valeurs et de les solidifier dans un système de valeurs à intégrer dans leurs vies.
- 5) La confiance que la vérité est un besoin. Avec cette façon de penser, cela prouve que les élèves ont intégré toutes les valeurs dans leur vie. Cette intégration a un effet aux paternes et comportements de leur existence.

Cette recherche du type *Research and Development (R&D)* a été mise en œuvre dans six étapes comme suivantes : 1) l'analyse de potentialités et de problèmes, 2) la collecte de données, 3) la conception de produit, 4) la validation de produit, 5) la révision de produit, et 6) la mise en place de produit. La première étape est l'étape où les potentialités et les problèmes sont analysés en utilisant d'un entretien de l'enseignant de la langue française de SMA N 2 Wonosobo. Grâce à l'entretien, on sait que l'enseignant n'a pas encore fait un procès d'évaluation appropriée sur les aspects affectifs. L'enseignant fait l'évaluation par observation en durant le processus d'un cours en classe. Malgré cela, l'observation est faite sans instrument d'observation avec les propres indicateur d'évaluation de l'aspect affectif. L'observation est faite via l'emploi des devoirs. Si les apprenants parviennent à tourner leur travail, ils obtiennent alors un bon score(B). Ce type d'évaluation sur l'aspect affectif est faite par l'enseignant car il considère que les propres formes d'évaluation sur l'aspect affectif prennent trop de temps. Cela peut affecter négativement la qualité de chaque cours en classe.

La seconde étape est la collecte des informations par étudier des travaux académiques à l'intention d'avoir des informations et des théories qui peuvent supporter le développement de l'instrument. À travers cette étude bibliothèque, on trouve des indicateurs essentiels pour le développement de l'instrument d'évaluation qui peuvent être intégrés aux niveaux affectifs, à la compétence primaire et à la compétence de base.

La troisième étape est de dessiner un produit ou conduire l'instrument d'évaluation affective de l'honnêteté aux formes de fiches d'observation de l'enseignant, d'auto-évaluation et d'entre apprenants. Toutes en forme de liste de vérifications (*checklist*). Les étapes d'observation présentées par Sukiman (2012:132) sont comme les suivantes:

- a) Déterminer les indicateurs ou aspects que l'on va évaluer.
- b) Choisir le type de mesure. Par exemple dans cette recherche on utilise la liste des vérifications (*checklist*).
- c) Écrire l'instrument dans une forme matrix.

- d) Faire un discours au sujet de l'instrument.
- e) Mettre en œuvre des révisions de l'instrument à partir des données du discours.

En assemblant d'une pièce de fiche d'évaluation on commence par déterminer les aspects et les indicateurs. Selon Krathwohl, les aspects du comportement de l'honnêteté sont déterminés basé aux niveaux d'aspect affectif. Alors les indicateurs du comportement de l'honnêteté sont accordés avec les aspects du comportement de l'honnêteté qui ont été déterminé auparavant. Les aspects et les indicateurs sont alors écrits sur une pièce de *blueprint*. Le fiche d'évaluation est conçu selon le mesure d'évaluation de Likert avec quatre critères de mesure.

La quatrième et la cinquième étape sont les étapes composées de la validation et de la correction du design. Dans ces étapes on présente deux experts qui sont en charge de valider le design de l'instrument. Les experts présents sont Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si, un professeur expert sur la psychologie et Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd, un professeur expert sur évaluation. Cette évaluation de l'instrument par le groupe d'experts est faite sur les fiches de validation avec les indicateurs d'évaluation comme voici :

- 1) La compatibilité entre les points de déclarations et les indicateurs d'évaluation de comportements.
- 2) La conformité de l'instrument d'évaluation du comportement de l'honnêteté.
- 3) La grammaire utilisée dans l'instrument.
- 4) L'inclination des phrases dans l'instrument.
- 5) La construction des phrases dans l'instrument.

Selon la première évaluation par le groupe d'experts, il y a quelques points d'évaluation donnés, donc on fait une révision à l'intention d'améliorer les fiches d'observation. La deuxième évaluation par les deux experts se produit des pourcentages de validités de 94% et 96%, en effet le moyen de score de validité était 95%. Transformé en donnée qualitative, ce score montre une note

**très bien** ou **valide**. Cela prouve clairement que cet instrument d'évaluation de l'honnêteté est maintenant valide, fiable et approprié de mise en œuvre au procès de cours en classe (selon les recommandations des experts).

La sixième étape est de l'essai de l'implémentation du produit après avoir le révisé. L'essai est fait à SMA N 2 Wonosobo avec l'assistance d'un enseignant de la langue française et des élèves des classes X MIPA 2, X BB, XI BB et XII BB avec un total des élèves de 137 personnes. Le cours de cette étape dure du 22 au 30 octobre 2019.

L'essai de cette instrument d'évaluation de l'honnêteté donne des informations des scores des élèves obtenus par l'observation de l'enseignant, l'auto-évaluation, et l'évaluation entre élèves – tous fiables grâce à l'instrument d'évaluation. Après avoir observé les comportements de l'honnêteté des élèves, l'enseignant a rempli l'enquête d'évaluation de l'enseignant. Le score d'évaluation obtenu en relation entre l'enseignant et l'instrument montre le pourcentage de 74%, qui, selon l'aspect qualitative est considéré comme une « **bonne** » note.

L'étape finale est l'essai d'*interrater reliability* avec le formule *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC). Les données d'évaluation des quatre classes montrent une note insatisfaisante. Le coefficient de fiabilité de la classe X MIPA 2 montre le nombre de 0,147. La classe X BB obtient le coefficient de fiabilité de 0,159. Le coefficient de fiabilité de la classe XI BB est 0,118 et le coefficient de fiabilité de la classe XII BB est 0,077. Aligné à la table d'interprétation du fiabilité d'instrument et le coefficient de fiabilité des quatre classes présente un score très bas. Cette information signifie qu'il y a une inconsistance entre évaluateurs.

Selon les explications au dessus, on sait que les fiches d'évaluation de l'honnêteté pris des quatre classes ne sont pas fiables. Anastasi & Urbina, comme cité par Sirait (2011:26), explique que l'élément qui affecte la crédibilité d'un instrument est l'*error*. L'*error* ou le variable d'erreur est une condition impropre ou n'a pas de relevance avec l'intention du cœur. Il existe deux types d'*error* qui apparaissent plus souvent:

1. « *Systematic error* » : l'inclination de l'individu de gagner des scores tous élevés ou tous bas. La nature de ce type d'erreur est toujours constante. La source de ce type d'erreur est la condition physique d'individu (pas relatif aux aspects mesurables).
2. *Unsystematic error (random error)* : l'inclination de l'individu d'obtenir des scores fluctuantes – de temps en temps ils sont bons, de temps en temps ils sont mauvais. Ce type d'erreur est de nature aléatoire. Beaucoup de choses peuvent causer un *random error*, par exemple la fatigue de mémoire de l'individu, les hauts et les bas de l'humeur, etc.

Le premier élément dans les résultats d'observation de l'enseignant est qu'il a tendance à donner des bonnes notes à tous les étudiants et donc il n'y a pas trop de différences entre les notes des élèves. Un autre élément qui affecte la bassesse du coefficient de fiabilité est l'élément de *random error* c'est-à-dire la condition de l'évaluateur (*rater*) dans ce cas l'enseignant est trop fatigué pour observer attentivement chaque élève après avoir enseigné les matières pédagogiques à la classe.

Selon Crocker & Algina cité par Sirait (2011:40) il y a trois choses principales qui indirectement affectent les hauts bas du coefficient de fiabilité d'un instrument, à savoir :

#### 1) L'homogénéité du groupe

En générale, dans une condition de test, le plus élevée l'homogénéité de la groupe (relatif aux certains comportements), l'index de la fiabilité sera plus inférieur comparé à une condition où la groupe d'échantillons est plus hétérogène.

#### 2) Les délais

Des tests avec plus de délais ont tendance d'avoir le coefficient de fiabilité supérieur par rapport à ceux avec moins de la durée de délai, spécialement entre tests dont compositions du test sont identiques. C'est parce que avec un délai plus grand, les preneurs d'examen seront capables de faire mieux. En revanche, dans un examen où le délai est plus court, les

résultats des sujets seront être très affectés par beaucoup de causes comme la fatigue et le stress de savoir comment vont les autres preneurs du test.

### 3) La longueur du test

La longueur d'un test est très liée à la quantité des questions ou des points du test. Aussi en général, le plus d'articles avec des bonnes qualités l'index de fiabilité de l'instrument sera plus élevé.

Dans cette recherche, il faut faire attention aux points de l'homogénéité du groupe et des délais de tests. Les échantillons de cette recherche se compose de niveaux similaires (à savoir X MIPA 2 et X BB) avec les catégories de classes similaires : BB (X BB, XI BB, dan XII BB). Cela se produit un score faible du coefficient de fiabilité. A part de ça il y a un manque de temps (duration de la recherche). Pour évaluer les quatre classes, cette recherche a pris sept jours (du 22 au 30 octobre 2019), malgré cela dans le processus le choix de la date de la recherche est entre en collision avec la date du festival de langage à SMA N 2 Wonosobo. Subséquemment deux jours de cours ont été annulé, ce qui rend le temps de recherche encore plus court. Le troisième élément peut aussi être affectant au coefficient de fiabilité, malgré que la quantité est très petite.

Selon les résultats de l'évaluation de la validité de l'instrument, la pertinence de l'instrument est évaluée comme très bien et approprié pour application relatif à évaluer l'aspect de l'honnêteté des apprenants – même s'il ne comprend que 25 points de déclarations.

Basé sur les notes au dessus, on conclut que l'élément primaire qui affecte la petitesse du coefficient de fiabilité dans cette recherche est la condition de l'enseignant qui est moins de l'idéal : l'enseignant, ayant déjà enseigné les matières pédagogiques à la classe, doit encore observer activement les élèves et alors faire une évaluation. À part de cela, l'enseignant doit aussi observer chacun des élèves en utilisant l'instrument d'évaluation avec la limite de temps. C'est pour cela qu'habituellement l'enseignant a tendance de présumer et de donner des bonnes notes aux élèves de toutes les classes.



### C. Conclusions et recommandations

Cette recherche est une recherche du type *Research and Development* a été mise en œuvre en six étapes. Le développement de l'instrument d'évaluation de l'honnêteté dans l'apprentissage du français se produit trois modèles de fiches d'évaluation, à savoir le fiche d'observation de l'enseignant, le fiche d'auto-évaluation, et le fiche d'évaluation entre apprenants. Ces fiches d'évaluation sont chacun en forme d'une liste de contrôle composée de 25 points concernant l'honnêteté. Au total, il y a 15 points de déclaration positives et 10 négatives. Les scores donnés sur les points de déclaration positives (1-15) sont : 4 pour les réponses « Toujours », 3 pour « Souvent », 2 pour « Rarement » et 1 pour les réponses « Jamais ». En revanche, sur les points de déclaration négatives (16-25), les scores donnés sont comme suivants : 1 pour « Toujours », 2 pour « Souvent », 3 pour « Rarement » et 4 pour les réponses « Jamais ».

La validation pour la pertinence de l'instrument d'évaluation est faite par deux professeurs experts (*expert judgment*) à savoir Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si (professeur expert de psychologie) et Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd (professeur expert d'évaluation). Le moyen de score de validité était 95% dont la catégorie est « **très bien** ». Le pourcentage de la qualité et l'utilité du fiche d'évaluation de l'honnêteté reçu par l'enseignant de la langue française à SMA Negeri 2 Wonosobo montre 74%, et cela appartient à la catégorie « **bon** ». Donc la qualité de l'instrument d'évaluation de l'honnêteté basée la validation par deux professeurs experts et l'enseignant gagne le pourcentage de 88% dont la catégorie est « **très bien** ».

Le résultat du test de fiabilité *interrater* des trois experts montre un score insuffisant. Les quatre classes obtiennent un coefficient de fiabilité  $<0,600$ , ce qui signifie que ce n'est pas fiable.

Selon l'évaluation par les experts, l'enseignant, et le résultat du test de fiabilité ont indiqué que la qualité de l'instrument d'évaluation de l'honnêteté dans l'apprentissage du français développé est classifié comme « **valide** », il est aussi « **pas fiable** ».

Basé sur des limitations de cette recherche il y a certaines recommandations pour progresser la recherche de développement à l'étape suivante, comme voici :

1. Les expériences réalisés en utilisant l'instrument d'évaluation doivent être faites plusieurs fois pour que le chercheur soit mieux à mener l'évaluation.
2. Il faut développer une autre forme du fiche d'observation ou de l'instrument d'évaluation plus approprié et précis dans évaluer tous les éléments affectifs.
3. Il faut réaliser les expériences en utilisant l'instrument d'évaluation avec l'aide de deux ou trois enseignants du français.
4. Il faut faire compacté les déclarations des fiches d'évaluation.
5. Il faut analyser et trouver des solutions en concernant la manque de fiabilité de l'instrument.

